

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA LANSIA DI PANTI JOMPO  
YAYASAN GUNA BUDHI BAKTI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

**Oleh:**

**AYUNI**

**13.860.0025**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

JUDUL KARYA TULIS : HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM*  
DENGAN TINGKAT NARSISTIK PADA REMAJA  
PENGGUNA JEJARING SOSIAL DI SMA  
SWASTA SINAR HUSNI MEDAN.

NAMA MAHASISWA : AYUNI

NIM : 13.860.0025

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi)

(Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi)

MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN



(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

DEKAN PSIKOLOGI



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.)

Tanggal Sidang Meja Hijau  
20 Juli 2017



DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

20 JULI 2017

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

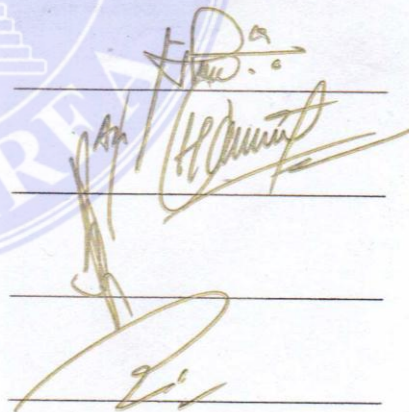
DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi
3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
4. Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Juni 2017



  
Ayu  
13 860 0025



"HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA JEJARING SOSIAL DI SMA SWASTA SINAR HUSNI"

Oleh:

AYUNI  
NPM: 13 860 0025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial. Penelitian ini dilakukan terhadap remaja pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni dengan jumlah sampel sebanyak 174 siswa. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada remaja. Semakin tinggi *self esteem* pada pengguna jejaring sosial, maka semakin rendah kecenderungan narsistiknya, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dan kecenderungan narsistik dengan nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) = - 0,548  $p = 0.000 < 0,050$ . dari nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik, diperoleh kesimpulan bahwa *self esteem* pada remaja pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni tergolong tinggi terlihat dari mean hipotetik < mean empirik yaitu  $80 < 104,62$  dengan standard deviasi melebihi 17,75 yaitu 24,62. Sedangkan kecenderungan narsistik sampel tergolong rendah, hal ini terlihat dari mean hipotetik > mean empirik yaitu  $107,5 > 91,72$  dengan standard deviasi melebihi 12,69 yaitu 15,78. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan diketahui sebesar 30,1% rendahnya kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni disebabkan oleh *self esteem* yang tinggi, selanjutnya sebesar 69,9% rendahnya kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial disebabkan oleh faktor lain seperti kecemasan, rasa depresi, dan stress. dengan demikian, maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

**Kata kunci : *Self Esteem*, Kecenderungan Narsistik, Pengguna Jejaring Sosial**

**"THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM WITH TENDENCY  
OF NARCISSISTIC IN ADOLESCENT USERS OF SOCIAL NETWORKING  
IN SENIOR HIGH SCHOOL SINAR HUSNI MEDAN"**

**By:**

**AYUNI  
NPM: 13 860 0025**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the relationship between self esteem with the tendency of narcissistic in adolescent users of social networking. This study was conducted on adolescent users of social networking in Private High School Sinar Husni with a total sample of 174 students. The hypothesis of this study is there is a negative relationship between self esteem with the tendency of narcissistic in adolescents. The higher the self esteem on the users of social networking, the lower the narcissistic tendency, and vice versa. Based on result of calculation of Product Moment From result of relation between self esteem and narcissistic tendency with value of koreasi ( $r_{xy}$ ) = - 0,548  $p = 0,000 < 0,050$ . from hypothetical average information and empirical average score, it is concluded that self esteem in adolescent of social network user in SMA Sasta Husni High High is seen from hypothetical average <empirik mean that is 80 <104,62 with standard deviation exceeding 17.75 which is 24.62. While the narcissistic tendency of the sample is low, it is seen from the average hypothesis> the empirical mean is 107.5> 91.72 with the standard deviation exceeding 12.69 ie 15.78. Based on the results of data analysis conducted is known by 30.1% lower level of narcissistic in adolescent users of social networking in Private High School Sinar Husni caused by high self esteem, then 69.9% lower than nisistik in adolescent users of social networking. such as anxiety, depression, and stress. thus, the hypothesis in this study is accepted.*

**Keywords: Self-Esteem, Narcissistic Trend, Social Network Users**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Puji syukur untuk segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA JEJARING SOSIAL DI SMA SWASTA SINAR HUSNI”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya, karena berkat ajaran-ajarannya kita bisa terbebas dari kebodohan dan kegelapan dunia menuju kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya kebenaran.

Semoga dengan tersusunnya proposal ini, bisa menjadikan penulis menjadi lebih memahami hubungan *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni penulis juga berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa proposal ini tak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Sangat tidak bijak apabila dalam kata pengantar ini penulis tidak mengahaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah

terlibat dan membantu dalam pembuatan skripsi ini, sebagai manusia yang penuh dengan kekurangan dan penuh dengan keterbatasan, penulis menyadari dengan sepenuh hati dan setulus hati tanpa bantuan mereka tentu penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Psikologi Medan Area
2. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi yang telah meluangkan waktunya sebagai ketua sidang penelitian ini
3. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi, sebagai sekretaris pada sidang penelitian ini
4. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh ketelitian dan sesuai tahapan, sehingga tidak hanya mengajarkan peneliti mengenai penelitian, akan tetapi juga mengajarkan arti penting ketelitian, waktu dan kedisiplinan, selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih karena Ibu sering bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti. semoga Allah membalas semua kebaikan dan jasa-jasa Ibu dengan kebaikan. Aamiin
5. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi sebagai Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar membimbing peneliti, memberikan banyak masukan, serta selalu memberikan semangat kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian dengan baik dan tanpa menunda-nunda pengerjaannya, dari Ibu saya belajar banyak hal, Ibu mengajarkan kedisiplinan dan perlunya



toleransi. semoga Allah membalas semua kebaikan dan jasa-jasa ibu dengan kebaikan. Aamiin

6. Untuk adik-adikku siswa dan siswi SMA Swasta Sinar Husni terimakasih karena sudah berbaik hati membantu peneliti dengan baik, semoga kebaikan kalian dibalaskan pula dengan kebaikan oleh Allah SWT.
7. Kepala Sekolah SMA Swasta Sinar Husni, bapak Drs. H Sosiar, karena telah berbaik hati memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Swasta Sinar Husni,
8. Bidadari surgaku Almarhumah Abdiah, terimakasih mak, meskipun sudah lebih dari separuh hidup Ayu kita berpisah, tapi Ayu yakin disetiap waktu mamak selalu ada untuk melihat Ayu dari surga, semangat ini untuk mamak, semoga segala doa, dan keberhasilan Ayu bisa membuat mamak tenang dan bahagia di surga.
9. Ayahku tercinta, Bapak Tamrin terimakasih untuk segala jerih payah bapak, semoga segala peluh bapak menjadi ladang pahala di surga kelak, terimakasih pak, bapak besarkan ayu dengan penuh cinta, bapak ajarkan ayu arti pentingnya kesetiaan dan kasih sayang dalam keluarga melalui perbuatan sederhana dengan sejuta makna tanpa harus mengucapkan terlalu banyak kata,
10. Ibundaku tersayang, terimakasih untuk kesabaranmu dalam merawatku hingga saat ini, selalu memperhatikan kebutuhanku, menuruti segala inginku, terimakasih karena telah menjadi rumah untukku dan tak pernah

sekalipun kau mengeluh atas segala lelahmu, semoga Allah memberikan surga-Nya untukmu kelak, Aamiin

11. Abangku tersayang Heri Gunawan, terimakasih karena selalu menjagaku, kakaku tersayang, terimakasih karena kakak selalu menjelma menjadi malaikat dihidup Ayu, selalu peduli dengan keadaan Ayu, selalu siap menjadi penopang saat Ayu goyah, terimakasih kak, karena kakak Ayu tidak pernah merasa sendiri, dan untuk malaikat kecilku Abdan Shalihan, betapa beruntungnya kakak memiliki adik seperti Abdan, tetap jadi adik terhebat untuk kami dan semoga Allah melindugi kamu dan segala ketulusan hatimu dik. Aamiin
12. Untuk sahabat terbaikku, Sahrezha dan Leny Andika Damanik terimakasih karena kalian selalu setia mendampingi aku di saat aku perlu, menjadi penguat saat aku mulai goyah, mendengarkan segala ceritaku, selalu membantuku saat aku susah, terimakasih telah membuat aku tidak pernah merasa sendiri, karena kalian selalu ada disaat susah dan senangku.
13. Untuk saudaraku yang sangat banyak membantuku dalam menyelesaikan studi ini, Salman Putra. Sejuta ucapan terima kasih tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikanmu, semoga Allah balas kebaikanmu dengan sejuta rahmat dari-Nya. Aamiin
14. Untuk sahabat rasa saudaraku Windy terimakasih untuk doa, semangat, pengertian serta segala bantuan yang telahkamu berikan untukku, sungguh aku juga tidak akan bisa mencapai semua ini tanpa adanya bantuan darimu.



15. Untuk sahabat rasa saudaraku juga Lee, Pipit, Kak Yeni, Kak Ayu, Friska, Dhila, Bang Wansyah, terimakasih karena kalian membuatku terus bahagia dan menjadi orang yang bersyukur karena mendapatkan rezeki berupa malaikat seperti kalian.
16. Untuk tetangga terbaikku, Wahyu Rezeki yang telah bermurah hati meminjamkan laptopnya saat laptop Ayu rusak, semoga kamu diberi kemudahan untuk segera menyusul sidang ya.
17. Terimakasih untuk staf-staf di Fakultas Psikologi, yang melancarkan semua urusan saya, dan terimakasih untuk canda-candanya. Semoga Allah memberikan segala rahmat-Nya untuk kalian, dan semoga selalu dalam keadaan sehat, Aamiin
18. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Psikologi A'13 dan semua teman-teman angkatan 2013, semoga kita bisa sukses bersama-sama
19. Untuk orang-orang yang tanpa aku ketahui telah menyebutkan namaku dalam doanya, terimakasih.
20. Semua yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Semoga dengan terselesainya skripsi ini, semua pihak akan mendapat pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan tentang penerimaan diri. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis

sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir

Medan, April 2017  
Peneliti

Ayuni





## DAFTAR ISI

LEMBAH PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat penelitian.....	13
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Remaja.....	14
1. Pengertian Remaja.....	14
2. Ciri-ciri Remaja.....	14
3. Tahap Perkembangan Remaja .....	18
4. Tugas Perkembangan pada Masa Remaja .....	20
B. Jejaring Sosial.....	23
1. Pengertian Jejaring Sosial .....	23
2. Jenis-jenis Jejaring Sosial .....	24
C. Kecenderungan Narsistik.....	25
1. Pengertian Kecenderungan Narsistik .....	25
2. Ciri-ciri Kecenderungan Narsistik .....	26
3. Faktor-faktor Penyebab Kecenderungan Narsistik .....	28
D. <i>Self Esteem</i> .....	32
1. Pengertian <i>Self Esteem</i> .....	32
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i> .....	33
3. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i> .....	35
4. Ciri-ciri <i>Self Esteem</i> .....	36

E. Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan tingkat <i>Kecenderungan</i> Narsistik pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial.....	38
F. Kerangka Konseptual .....	41
G. Hipotesis.....	42
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Tipe Penelitian .....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur .....	48
G. Metode Analisis Data .....	50
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Orientasi kanchah penelitian dan persiapan.....	52
B. Pelaksanaan Penelitian .....	62
C. Analisa Data dan Hasil Penelitian.....	63
D. Pembahasan.....	71
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Distribusi Penyebaran Aitem Skala <i>Self Esteem</i> Sebelum Uji Coba.....	55
Tabel 2 :Distribusi Penyebaran Aitem Skala Kecenderungan Narsistik Sebelum Uji Coba .....	56
Tabel 3: Distribusi Butir Skala <i>Self Esteem</i> Setelah Uji Coba.....	59
Tabel 4 :Distribusi Butir Skala Kecenderungan Narsistik Setelah Uji Coba.....	61
Tabel 5 :Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	64
Tabel 6 :Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	65
Tabel 7 :Rangkuman Analisa Korelasi( $r$ ) <i>Product Moment</i> .....	66
Tabel 8 :Statistik Induk .....	67
Tabe 9 :Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	69
Tabel 10: Kategori /tingkatan <i>self esteem</i> pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni Medan .....	70
Tabel 11: Kategori /tingkatan kecenderungan narsistik pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni Medan .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Screening Pengguna Jejaring Sosial Facebook/Instagram Dan Individu Yang Memiliki Kecenderungan Narsistik
2. Skala Try Out *Self Esteem*
3. Skala Try Out Kecenderungan Narsistik
4. Tabel Distribusi Nilai Try Out Skala *Self Esteem*
5. Tabel Distribusi Nilai Try Out Skala Kecenderungan Narsistik
6. Tabel Uji Validitas Dan Realibilitas Try Out Skala *Self Esteem*
7. Tabel Uji Validitas Dan Realibilitas Try Out Skala Kecenderungan Narsistik
8. Skala Penelitian *Self Esteem*
9. Skala Penelitian Kecenderungan Narsistik
10. Tabel Distribusi Nilai Penelitian Skala *Self Esteem*
11. Tabel Distribusi Nilai Penelitian Skala Kecenderungan Narsistik
12. Tabel Uji Validitas Dan Realibilitas Penelitian Skala *Self Esteem*
13. Tabel Uji Validitas Dan Realibilitas Penelitian Skala Kecenderungan Narsistik
14. Tabel Uji Normalitas Skala *Self Esteem* Dan Kecenderungan Narsistik
15. Tabel Uji Linieritas Skala *Self Esteem* Dan Kecenderungan Narsistik
16. Tabel Uji Korelasi Skala *Self Esteem* Dan Kecenderungan Narsistik
17. Surat Penelian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis, perubahan yang paling tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai juga dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga mengalami perubahan dari segi kognitif dan mulai mampu berpikir secara abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru

Sebagai orang dewasa, terjadinya perubahan dari dalam maupun diluar dirinya itu membuat kebutuhan sosial dan psikologisnya semakin meningkat, untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya diluar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain (Agustiani, 2009).

Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan oleh remaja untuk memperluas hubungan dengan lingkungan sosialnya baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satu caranya adalah dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh internet yang saat ini terus berkembang. Fasilitas-fasilitas yang disediakan internet sangatlah banyak dengan fungsi yang berbeda-beda, hampir setiap keperluan yang dibutuhkan bisa diperoleh lebih mudah melalui internet, salah satu perkembangan fungsi internet adalah internet sebagai media atau wadah secara

maya yang memfasilitasi individu atau kelompok untuk dapat saling berinteraksi dengan orang lain secara mudah, cepat dan tanpa harus memikirkan keterbatasan jarak, ruang dan waktu melalui media sosial.

Media sosial merupakan sebuah media *online* yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi mengenai berbagai hal. Terdapat banyak sekali jenis-jenis media sosial dan salah satu media sosial yang paling banyak di akses pada saat ini salah satunya yaitu jejaring sosial. Menurut Mayfield (dalam Trisilowaty, 2011) jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat akun atau halaman pribadi dan kemudian terhubung dengan orang lain untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Ada banyak jejaring sosial yang sedang *trend* saat ini seperti; *Twitter, Facebook, Path, Instagram* dan jenis lainnya dengan pengguna yang terus bertambah setiap harinya dan pengguna terbesar media sosial adalah remaja.

Penggunaan jejaring sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi, hampir setiap hari banyak remaja yang memiliki akun jejaring sosial akan mengakses jejaring sosial pribadinya. Kehadiran jejaring sosial dikalangan remaja membuat ruang privasinya melebur dengan ruang publik, Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Plante (2013) bahwa berkembangnya jejaring sosial yang juga semakin dekat dengan kehidupan penggunanya, membuat kita secara sadar ataupun tidak seakan-akan hidup didalam dunia dimana setiap pemikiran kita, setiap makanan yang kita makan, setiap pengalaman baik yang kita alami, kita merasa harus membaginya melalui *Facebook, Twitter, Instagram* dan jejaring sosial lainnya, meski sebenarnya



pengguna sendiri tidak pernah tahu apakah orang lain yang terhubung dengannya di jejaring sosial akan peduli dengan apa yang bagikan tersebut.

Menurut Austin (2013) beberapa orang tercatat bahwa mereka sering menggunakan jejaring sosial untuk memperlihatkan versi ideal dari diri atau kehidupan mereka, cenderung lebih menekankan pada hal-hal yang positif dan meminimalisir yang negatif. Ini bukan hanya membuat mereka “menipu” orang lain, tetapi juga “menipu” diri mereka sendiri. mereka melakukan hal tersebut karena merasa dirinya spesial dan adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus dari orang lain..

Menurut Mitchell (dalam Dhianty, 2016) memiliki kebutuhan yang ekseseif untuk dikagumi merupakan salah satu ciri dari kecenderungan narsistik. Menurut Morrison (2000) sifat narsistik sebenarnya ada dalam setiap manusia sejak lahir, sifat narsistik dalam jumlah yang cukup akan membuat seseorang memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain. Narsistik memiliki sebuah peranan yang sehat dalam artian membiasakan seseorang untuk berhenti bergantung pada standard dan prestasi orang lain demi membuat dirinya bahagia. Namun apabila jumlahnya berlebihan dapat menjadi suatu kelainan kepribadian yang bersifat patologis yang disebut *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) atau gangguan narsistik.

Menurut Nevid (2009), narsistik adalah cinta diri dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, memiliki keyakinan yang berlebihan tentang dirinya, seperti fantasi akan keberhasilan dan kekuasaan, cinta ideal atau pengakuan akan kecerdasan ataupun kepandaian. Narsistik tidak hanya dipandang dari segi gaya

hidup dan finansial, cakupan narsistik sangatlah luas, individu yang mempunyai kecenderungan narsistik selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut dengan kesenangan sendiri (Apsari, 2012).

Agar terlihat ideal dan disukai oleh orang lain, banyak remaja yang menggunakan jejaring sosial untuk mengunggah segala aktivitas dalam bentuk status, foto maupun video mengenai berbagai hal, seperti *chek in* sedang berada dimana, bersama siapa, mengunggah foto makanan, barang-barang bermerek dan sebagainya. Mereka menganggap dengan mengunggah segala aktivitasnya melalui jejaring sosial semua orang akan tau bahwa mereka unik dan spesial, sehingga pantas untuk dipuji dan diperlakukan secara istimewa.

Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders /DSM-IV-TR* (dalam American Psychiatric Association ,2000) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika ia sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian diantaranya : a) merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki dan ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda, b) dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati, c) memiliki kebutuhan yang eksemisif untuk dikagumi, d) merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa, e) kurang empati, f) mengeksploitasi hubungan interpersonal untuk kepentingannya sendiri, g) seringkali memiliki rasa iri pada /orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya, h) angkuh, memandang rendah orang lain, i) percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pengguna jejaring sosial di lapangan, terdapat beberapa ciri-ciri kecenderungan narsistik yang terlihat pada beberapa siswa, seperti merasa bahwa dirinya bahwa dirinya hebat, merasa bahwa dirinya istimewa dan pantas untuk dipuji dengan mengunggah foto yang menurutnya bagus dan akan mendapat komentar dan pujian yang baik, merasa iri apabila ada temannya yang memiliki eksistensi yang melebihi dirinya, karena menurutnya dialah yang paling istimewa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa di SMA Swasta Sinar Husni Medan. Berikut kutipan wawancara yang diperoleh dari beberapa siswa pengguna jejaring sosial *Facebook/Instagram*;

*“...aku senang aja kak kalau update, walau dibilang ratu update gak papa kak, yang penting orang kenal aku, lagian menurutku lebih banyak yang suka kok dibandingkan yang gak suka kalau aku update status atau foto, mungkin karena yang aku upload gak norak ya kak, emang sebelum buat status aku sering rangkai dulu kata-katanya kak, biar bagus dan enak dibaca, kalau upload foto juga aku sering edit dulu kecerahannya atau backgroundnya supaya bagus kak, jadi orang senang liatannya kak, emang aku berbakat dibidang edit foto kak..”* (wawancara personal dengan siswa berinisial X, 17 Desember 2016).

*“...menurutku sih kalau dikelas juga aku paling jago ngedit foto kak, temen aku juga banyak yang puji, kalau pun ada komentar yang gak enak biasanya dari orang-orang yang sirik aja sama aku kak ...”* (wawancara personal dengan siswa berinisial X, 17 Desember 2016).

*“...iya kak, kalau aku buat status atau upload foto banyak yang comment bilang bagus atau keren gitu, dibanding temen-temen yang lain kayaknya masih aku lah yang punya followers paling banyak kak, mungkin karena kata-kata di statusku dan foto-fotoku keren ya kak...”* (wawancara personal dengan siswa berinisial Y, 17 Desember 2016).



Selain itu, ada juga siswa yang sering mengunggah foto *selfie* dengan berbagai macam gaya dan latar belakang foto yang indah, dengan rasa yakin bahwa dirinya istimewa mereka bahkan sampai rela membayar *fotographer* dan memilih lokasi pemotretan yang bagus seperti di alam (pegunungan, taman, pantai dan lain-lain), bahkan di *cafe* yang memiliki nuansa unik agar mendapatkan gambar yang bagus sehingga mereka bisa dengan bangga mengunggah foto-fotonya. Siswa tersebut tidak terlalu memikirkan masalah biaya atau waktu yang terbuang begitu saja, karena yang dia inginkan hanya semakin baik gambar-gambar yang dia dapat maka semakin banyak gambar yang bisa diunggah sehingga banyak yang menyukai gambarnya dan peluang untuk bertambahnya *followers* akan semakin besar. Hal ini dapat diperkuat dengan wawancara personal yang dilakukan peneliti dengan seorang siswa SMA Swasta Sinar Husni Medan yang menggunakan jejaring sosial *Instagram* dan *facebook* secara aktif berikut:

*“...aku hobi kak, soalnya menurutku disitulah bakatku, aku punya badan yang bagus, dan kata kawan-kawanku postur tubuhku juga keren kalau difoto, mau gaya apa aja tetep bagus kata mereka, makanya aku senang kak. Sejak aku sering upload foto-foto yang bagus juga banyak yang follow aku kak, jadinya banyak yang kenal aku bahkan sampek luar kota kak hehehe, temen-temen di sekolahku sih jarang yang punya followers kayak aku kak...”*(wawancara personal dengan siswa berinisial Z, 17 Desember 2016).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang mengarahkan pada kecenderungan perilaku narsistik yang ada pada diri mereka, seperti merasa diri paling hebat, memiliki kebutuhan yang eksemif untuk dikagumi, merasa dirinya

spesial dan unik, angkuh, merasa layak diperlakukan secara istimewa, dipenuhi dengan fantasi akan keberhasilan dan kecantikan.

Menurut Clarke (dalam Apriliani, 2015) salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik adalah *self esteem*. *Self esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian seseorang yang mempengaruhi cara orang tersebut berperilaku dilingkungannya. Menurut Coopersmith (dalam Chadijah, 2013) *Self esteem* digunakan sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan dalam bentuk sikap setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga

Menurut Copersmith dalam (Chadijah, 2013) terdapat tiga karakteristik *self esteem*, yaitu *self esteem* tinggi, rendah dan sedang. Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi (positif) menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya, mampu menghargai orang lain, dapat mengontrol dirinya terhadap dunia diluar dirinya, serta dapat menerima kritik dari orang lain. Individu yang memiliki *self esteem* rendah (negatif) memiliki yang memiliki ciri-ciri seperti menganggap diri sebagai orang yang tidak berharga dan tidak disukai, merasa orang lain tidak perhatian pada dirinya serta merasa tidak banyak yang bisa diharapkan dari dirinya sedangkan individu yang memiliki *self esteem* yang sedang memiliki ciri-ciri diantara *self esteem* yang tinggi dan rendah, individu yang memiliki *self esteem* yang sedang untuk beberapa hal memiliki ciri-ciri individu dengan *self esteem* yang tinggi dan untuk beberapa hal lain ia seperti orang yang memiliki *self esteem* yang rendah.

*Self esteem* sangat penting untuk perkembangan individu menjadi individu dewasa yang matang. Terdapat banyak manfaat yang akan didapatkan oleh orang yang memiliki *self esteem* yang tinggi. Menurut Brecht (2000) manfaat yang akan dimiliki oleh orang dengan *self esteem* tinggi adalah memiliki citra diri yang positif, dapat fokus pada keberhasilan-keberhasilan yang dicapai, yakin dapat meningkatkan kualitas hidup, gaya hidup yang seimbang dan dapat membentengi diri dari gejala-gejala psikologis yang merugikan seperti sifat cepat marah atau perasaan yang kacau.

Menurut Coopersmith (dalam Chadidjah, 2013) terdapat tiga aspek *self esteem* yaitu, rasa diterima, rasa mampu, serta rasa dibutuhkan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *self esteem* diantaranya; pandangan individu akan kemampuan kerja produktif mereka, pandangan memandang diri sendiri mampu menguasai keterampilan dan menuntaskan tugas, Selain itu menurut Coopersmith (dalam, Chadijah 2013) faktor- faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah kelas sosial, orang tua atau keluarga, interaksi sosial atau konformitas, jenis kelamin dan faktor usia.

Menurut Baumeister (dalam Santrock, 2007) *self esteem* mencerminkan persepsi yang tidak selalu sesuai dengan realitas Harga diri remaja dapat mengindikasikan persepsi mengenai ia inteligen dan menarik atau tidak, meskipun persepsi itu mungkin tidak tepat. Dengan demikian, *self esteem* yang tinggi dapat merujuk pada persepsi yang tepat atau benar mengenai martabatnya sebagai seorang pribadi, termasuk keberhasilan dan pencapaiannya. Namun *self esteem* yang tinggi juga dapat mengindikasikan penghayatan superioritasnya terhadap

orang lain yang sombong, berlebihan dan tidak beralasan, dengan cara yang sama *self esteem* yang rendah dapat menginfikasikan persepsi yang tepat mengenai keterbatasan atau penyimpangan atau bahkan kondiisi yang tidak aman dan inferior yang akut (Santrock 2007).

Individu yang memiliki *self esteem* tinggi tercermin dari keterbukaannya terhadap kritik dan hanya mengalami kekecewaan yang sebentar jika dikritik. Selain itu meskipun tidak mendapatkan perlakuan istimewa, individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi tidak akan merasakan kekecewaan yang berarti, layaknya individu narsistik. Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi tidak merasa perlu untuk memamerkan semua kelebihanannya, karena mengerti kualitas dirinya dan tidak bergantung pada orang lain agar merasa nyaman. Sebaliknya, individu yang memiliki *self esteem* yang rendah justru membutuhkan pengakuan dan pujian dari orang lain demi menaikkan *self esteem*-nya, selain itu perasaan luar biasa mengenai pentingnya dirinya sepenuhnya terserah kedalam dirinya serta fantasi tentang keberhasilan tanpa batas merupakan topeng bagi *self esteem* yang rapuh (Davison, 2014)

Sejalan dengan pendapat Davison, Clarke (dalam Apriliani, 2015) menambahkan bahwa orang dengan *sense of self* (rasa diri) yang berlebihan yang digunakan sebagai kompensasi untuk *self esteem* yang rendah. Selanjutnya dijelaskan bahawa individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi berarti individu tersebut memiliki kesadaran untuk menerima dirinya sebagaimana adanya dan memahami dirinya seperti apa adanya. Sedangkan individu yang memiliki *self esteem* rendah, tidak bisa menerima dirinya apa adanya dan ingin menutupi



kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga tampak lebih baik dengan cara sering meminta pujian, perhatian atau komentar dari orang lain yang terkait dengan penampilannya, prestasinya dan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa rendahnya *self esteem* seseorang dapat menyebabkan individu cenderung meminta pengagungan dan pemujaan diri dari orang lain atas penampilan dan kelebihan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melihat mengenai hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna media sosial.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, kecenderungan narsistik merupakan rasa cinta diri dimana memperlihatkan diri secara berlebihan bahkan memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap dirinya seperti fantasi akan kekuasaan, cinta dan pengakuan dari orang lain. Menurut Morrison (2000) sifat narsistik sebenarnya ada dalam setiap manusia sejak lahir, sifat narsistik dalam jumlah yang cukup akan membuat seseorang memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain. Narsistik memiliki sebuah peranan yang sehat dalam artian membiasakan seseorang untuk berhenti bergantung pada standard dan prestasi orang lain demi membuat dirinya bahagia. Namun apabila jumlahnya berlebihan dapat menjadi suatu kelainan kepribadian yang bersifat patologis yang disebut *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) atau gangguan narsistik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan, beberapa remaja memiliki sifat cenderung narsis, hal teridentifikasi berdasarkan beberapa ciri-ciri narsistik pada DSM IV, seperti a) merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki dan ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda, b) dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati, c) memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi, d) merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa, e) angkuh, memandang rendah orang lain, f) percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan munculnya kecenderungan narsistik dan menurut Clarke (dalam Apriliani, 2015) salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik adalah *self esteem*. Penelitian ini layak untuk dilakukan mengingat *self esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian seseorang yang mempengaruhi bagaimana ia bertindak dilingkungannya.

Berdasarkan latar belakang fenomena tersebutlah peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai “hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial”.

### **C. Batasan Masalah**

Saat ini, ada banyak sekali jenis media sosial yang terus berkembang, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya mengenai hubungan *self esteem* dan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni Medan.

Menurut Rosenberg (dalam Chadijah, 201). *Self esteem* mengacu pada evaluasi keseluruhan seseorang dari kelayakannya sebagai seorang manusia, Menurut Kartono (dalam Apsari, 2012) kenderungan narsistik menurut psikoanalisa ditandai dengan kecintaan individu pada karakteristik dirinya sendiri atau tubuhnya sendiri, sehingga individu merasa dirinya adalah seorang yang sangat penting dan individu merasa tidak peduli dengan dunia di luar dirinya. Menurut Kaplan dan Haenlain (dalam Putra, 2013) Pengertian Jejaring sosial ialah seperangkat aplikasi yang berjalan di internet yang memiliki tujuan dasar penggunaan teknologi

Selanjutnya, penggunaan jejaring sosial dikalangan remaja juga sangatlah banyak jumlahnya, untuk itu dalam penelitian ini agar populasinya lebih bersifat homogen maka peneliti membatasi tempat penelitian sehingga peneliti hanya meneliti penggunaan media sosial di kalangan remaja di SMA Swasta Sinar Husni Medan. Sehingga pada penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah sebatas “HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* TERHADAP TINGKAT KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA JEJARING SOSIAL DI SMA SWASTA SINAR HUSNI MEDAN””

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan tingkat kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan tingkat kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni Medan

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti sangat berharap agar penelitian ini dapat memberi banyak manfaat terutama secara;

#### a. Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan/masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu psikologi perkembangan dan sosial. Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk penelitian-penelitian lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkesinambungan dengan hubungan *self esteem* dengan kecenderungan perilaku narsistik pada pengguna jejaring sosial.

#### b. Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman kepada remaja pengguna jejaring sosial, orang tua, guru, serta pembaca mengenai hubungan kecenderungan narsistik dan *self esteem*. Jika hipotesis dalam penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran pentingnya memiliki *self esteem* yang baik, sehingga para remaja dapat menggunakan perkembangan teknologi secara bijak dan berperilaku secara wajar atau tidak berlebihan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Remaja**

##### **1. Pengertian Remaja**

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin (*adoescere*) (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini dikemukakan oleh Piaget (dalam Hurlock 1980)

Menurut Papalia (2014) masa remaja adalah perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Sedangkan menurut Santrock (2007), *adolescence* adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah periode penghubung antara masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana didalamnya terdapat proses perubahan seperti perubahan kematangan fisik, psikologis/emosional, dan seksual.

##### **2. Ciri-ciri Remaja**

Menurut Hurlock (1980) Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan di terangkan di bawah ini.

*a. Masa remaja periode yang penting.*

Kendatipun semua rentang kehidupan penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena psikologis pada periode remaja kedua-duanya sama penting.

*b. Masa remaja sebagai periode peralihan.*

Setiap periode peralihan, status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran individu yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk “bertindak sesuai umurnya”. Kalau remaja berusaha berperilaku seperti orang dewasa, ia seringkali dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan di marahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status member waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbedadan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

*c. Masa remaja sebagai masa perubahan.*

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, selama awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat dan jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

Meningginya emosi yang integritasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih

cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa periode akhir masa remaja.

Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya, dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. misalnya, sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas.

Sebagian remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawabkan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

*d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.*

Masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua kesulitan yaitu yang pertama sepanjang kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru. Kedua karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga menolak bantuan orangtua dan guru-guru.

*e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.*

Menurut Erikson bahwa identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat? Apakah ia seorang dewasa? Apakah nantinya ia akan berhasil atau gagal? Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan symbol status dalam bentuk mobil, pakaian, dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat.

*f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.*

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya terlihat dalam hal cita-cita. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah, remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya. Menjelang berakhirnya masa remaja, pada umumnya baik anak laki-laki maupun perempuan sering terganggu oleh idealisme yang berlebihan bahwa mereka segera harus melepaskan kehidupan mereka yang bebas bila telah mencapai status dewasa.

*g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.*

Mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja semakin gelisah untuk meninggalkan stereotip balasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja antara lain, periode yang penting, sebagai periode peralihan, masa



perubahan, usia yang bermasalah, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis, dan sebagai ambang masa dewasa.

### 3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2006) ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

#### a. *Remaja awal (early adolescence).*

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego". Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

#### b. *Remaja madya (middle adolescence).*

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narcistic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes*

*Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

c. *Remaja akhir (late adolescence)*.

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini;

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Sedangkan menurut Santrock (2007) fase-fase masa remaja yang secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk kedalam kategori remaja adalah mereka yang usianya berkisar antara 12-21 tahun, dan dapat dibagi pada kelompok-kelompok tertentu, yaitu remaja awal, pertengahan dan akhir. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel adalah remaja yang berada pada fase akhir (usia 15-18 tahun) yang bersekolah di SMA SWASTA SINAR HUSNI MEDAN.

#### 4. Tugas Perkembangan pada Masa Remaja

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja menurut Hurlock (1980) antara lain;

- a. *Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.*

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukkan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

- b. *Mencapai peran sosial pria dan wanita.*

Perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri. Pada dasarnya, pentingnya menguasai tugas-tugas perkembangan dalam waktu yang relatif singkat sebagai akibat perubahan usia kematangan yang menjadi delapan belas tahun, menyebabkan banyak tekanan yang mengganggu para remaja.

- c. *Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.*

Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

d. *Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.*

Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat tidaklah mempunyai banyak kesulitan bagi laki-laki; mereka telah didorong dan diarahkan sejak awal masa kanak-kanak. Tetapi halnya berbeda bagi anak perempuan. Sebagai anak-anak, mereka diperbolehkan bahkan didorong untuk memainkan peran sederajat, sehingga usaha untuk mempelajari peran feminin dewasa yang diakui masyarakat dan menerima peran tersebut, seringkali merupakan tugas pokok yang memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun. Karena adanya pertentangan dengan lawan jenis yang sering berkembang selama akhir masa kanak-kanak dan masa puber, maka mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui lawan jenis dan bagaimana harus bergaul dengan mereka. Sedangkan pengembangan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya sesama jenis juga tidak mudah.

e. *Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.*

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orang tua atau orang-orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya tidak meyakinkan atau yang kurang memiliki hubungan yang akrab dengan anggota kelompok.



*f. Mempersiapkan karir ekonomi,*

Kemandirian ekonomi tidak dapat dicapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Kalau remaja memilih pekerjaan yang memerlukan periode pelatihan yang lama, tidak ada jaminan untuk memperoleh kemandirian ekonomi bilamana mereka secara resmi menjadi dewasa nantinya. Secara ekonomi mereka masih harus tergantung selama beberapa tahun sampai pelatihan yang diperlukan untuk bekerja selesai dijalani.

*g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga,*

Kecenderungan perkawinan muda menyebabkan persiapan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang paling penting dalam tahun-tahun remaja. Meskipun tabu sosial mengenai perilaku seksual yang berangsur-angsur mengendur dapat mempermudah persiapan perkawinan dalam aspek seksual, tetapi aspek perkawinan yang lain hanya sedikit yang dipersiapkan. Kurangnya persiapan ini merupakan salah satu penyebab dari masalah yang tidak terselesaikan, yang oleh remaja dibawa ke masa remaja.

*h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi*

Sekolah dan pendidikan tinggi mencoba untuk membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai dewasa, orang tua berperan banyak dalam perkembangan ini. Namun bila nilai-nilai dewasa bertentangan dengan teman sebaya, masa remaja harus memilih yang terakhir bila mengharap dukungan teman-teman yang menentukan kehidupan sosial mereka. Sebagian remaja ingin diterima oleh teman-

temannya, tetapi hal ini seringkali diperoleh dengan perilaku yang oleh orang dewasa dianggap tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa tugas perkembangan pada masa remaja adalah menerima perubahan fisik yang terjadi serta menggunakannya secara efektif, mencapai hubungan sosial yang baik dan bertanggung jawab, mengetahui peran diri, memiliki kemandirian secara emosional, mempersiapkan karir dan memikirkan masa depan.

## **B. Jejaring Sosial**

### **1. Pengertian Jejaring Sosial**

Menurut Kaplan dan Haenlain (dalam Putra, 2013) Pengertian Jejaring sosial ialah seperangkat aplikasi yang berjalan di internet yang memiliki tujuan dasar penggunaan teknologi. Menurut Boyd dan Ellison (dalam Hastuti 2011) Situs jejaring sosial merupakan sebuah web berbasis jasa yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut sedangkan Menurut Mayfield (dalam Trisilowaty, 2015) Jejaring sosial, situs ini memungkinkan orang untuk membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan teman-temannya untuk berbagi konten dan komunikasi.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jejaring sosial adalah seperangkat aplikasi internet yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, membuat halaman pribadi (akun) mengundang

atau menerima teman dalam jejaring tersebut untuk berbagi konten dan berkomunikasi.

## 2. Jenis-jenis Jejaring Sosial

Saat ini sangatlah banyak jenis-jenis jejaring sosial, berdasarkan survei penelitian Trackmaven (dalam Garicfalo,2016) pada tahun 2016 terdapat 5 *top* jejaring sosial yang paling populer dan tidak pernah berubah dari tahun ke tahunnya. Tingkat pengguna situs media sosial pun bervariasi tergantung dari negara dan demografi yang berbeda. Terlihat bahwa terdapat beberapa jejaring sosial yang mengalami peningkatan cepat dan juga penurunan, Berikut merupakan kombinasi diagram dari jaringan sosial yang paling populer di seluruh dunia yang disurvei oleh Statista. lebih dari 1.590 juta pengguna aktif, itu memegang pangsa pasar 18%, 7% lebih dari pada pesaing terdekatnya, Facebook milik, WhatsApp. Selain itu juga terdapat beberapa platform terfavorit, dengan QQ (9%), WeChat (8%) dan Qzone (7%) semuanya memiliki lebih dari 600 juta pengguna aktif. Dan kemudian disusul oleh sekelompok jaringan media sosial utama Barat seperti Tumblr (6%), Instagram (4%) dan Twitter (4%).

Menurut Mayfield (dalam Trisilowaty, 2015) jejaring sosial memungkinkan orang untuk membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan teman-temannya untuk berbagi konten dan komunikasi. Jejaring sosial terbesar adalah *facebook*, *MySpace* dan *Bebo*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak jenis-jenis jejaring sosial yang berkembang, beberapa diantaranya adalah *Facebook*,

*WhatsApp, WeChat, Instagram, Twitter*. Pada penelitian ini jenis jejaring sosial yang digunakan oleh sampel adalah *Facebook* atau *Instagram*.

### **C. Kecenderungan Narsistik**

#### **1. Pengertian Kecenderungan narsistik**

Menurut Apsari (2012) kecenderungan narsistik secara umum adalah salah satu bentuk mekanisme pertahanan diri yang merupakan jalan untuk melindungi dan menghargai diri sendiri dengan gejala-gejala memusatkan perhatian pada diri sendiri. menunjukkan perilaku egois dan menganggap dirinya adalah sosok yang penting memperkokoh ego dan memuja atau mengagumi diri sendiri secara patologis.

Selain itu, Kartono (dalam Apsari, 2012) memaparkan bahwa kecenderungan narsistik menurut psikoanalisa ditandai dengan kecintaan individu pada karakteristik dirinya sendiri atau tubuhnya sendiri, sehingga individu merasa dirinya adalah seorang yang sangat penting dan individu merasa tidak peduli dengan dunia di luar dirinya

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik merupakan mekanisme pertahanan diri yang merupakan jalan untuk melindungi dan menghargai diri sendiri dengan gejala-gejala memusatkan perhatian pada diri sendiri ditandai dengan kecintaan individu pada karakteristik dirinya sendiri atau tubuhnya sendiri, sehingga individu merasa dirinya adalah seorang yang sangat penting dan individu merasa tidak peduli dengan dunia di luar dirinya

## 2. Ciri-Ciri Kecenderungan Narsistik Secara Umum

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kecenderungan narsistik tidak merupakan sebuah gangguan pada pola perilaku dan pengalaman internal yang bertahan lama, tidak pervasif, tidak menyimpang dari ekspektasi budaya yang bersangkutan dan tidak menyebabkan hendaya dalam keberfungsian dan pekerjaan yang membedakannya dengan narsistik. Sementara itu, kecenderungan narsistik tetap menggunakan indikator gangguan narsistik berikut gejala gangguan narsistik berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV-TR)* individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika ia sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian sebagai berikut :

- a. Merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki dan ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda.
- b. Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati
- c. Memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi
- d. Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa
- e. Kurang empati
- f. Mengeksploitasi hubungan interpersonal untuk kepentingannya sendiri
- g. Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya
- h. Angkuh, memandang rendah orang lain



- i. Percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik.

Selain itu, Emmons (dalam Apsari, 2012)) memberikan 4 karakteristik yang khas pada kecenderungan narsistik berdasarkan DSM-III (*Diagnostic and Statistical Manual III*), yaitu;

- a. *Leadership (authority)* yaitu anggapan sebagai pemimpin atau sebagai orang yang berkuasa.
- b. *Superiority (arogance)* yaitu rasa superior atau keangkuhan. suatu rasa diri yang besar, penting dan khusus. individu yang narsistiklik mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang sangat baik pada penampilan lahiriah alau fisiknya
- c. *Self absorption (self admiration)* yaitu penyerahan diri atau kekaguman pada diri sendiri.
- d. *Exploiteness (entitlement)* yaitu memanfaatkan orang lain untuk menunjukkan diri dengan mengeksploitir orang lain.

Ditinjau dari keempat karakteristik diatas sedikitnya 2 kecenderungan yang dominan diantaranya *superiority*, *self absorption* sedangkan ciri khas yang lain yaitu *leadership*. *Exploiteness* hanya muncul pada waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas terlihat secara umum karakteristik orang yang narsistik adalah merasa diri paling hebat, penuh dengan fantasi tentang keberhasilan, membutuhkan pengakuan atau kekaguman dari orang lain bahkan sampai mengeploitasi hubungan interpersonal untuk kepentingan diri sendiri. pada penelitian ini, untuk mengukur adanya hubungan *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial karakteristik yang

digunakan adalah karakteristik perilaku narsistik berdasarkan DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) IV

### 3. Faktor- faktor Penyebab Kecenderungan Narsistik

Tingkat narsistik yang dimiliki oleh seseorang tidak akan sama dengan individu lain, hal ini disebabkan tingkat narsistik dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dimensi. Menurut Raskin dan Terry (dalam Apsari, 2012) terdapat tujuh dimensi narsistik yaitu:

- a. Otoritas (*Authority*), pandangan yang berlebihan terhadap diri sendiri terkait dengan otoritas atau wewenang atas jabatan yang dimilikinya. Individu yang memiliki tingkat otoritas atau wewenang yang tinggi, akan menganggap bahwa dirinya lebih baik daripada individu yang tidak memiliki otorisasi atau wewenang di perusahaan atau organisasi tempat individu tersebut bekerja.
- b. *Self-sufficiency*, merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang secara umum pada indikator ini ditandai dengan anggapan percaya dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuannya sendiri..
- c. Superioritas (*Superiority*), pandangan berlebihan terhadap diri sendiri terkait dengan kompetensi. Kompetensi diri, bakat, kemampuan, dan keunikan akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya merupakan seorang yang hebat dan spesial.
- d. Eksibisionisme (*Exhibitionism*), kecenderungan untuk menarik perhatian orang lain terhadap diri sendiri, terkait dengan kemampuan yang dimiliki, sifat atau kebiasaan, karakteristik, dan bakat yang dimiliki oleh seseorang.

- e. Eksploitasi (*Exploitativeness*), motivasi untuk memanipulasi dan mendayagunakan orang lain untuk kepuasan diri sendiri. Seorang yang memiliki sifat narsistik akan senang untuk mendayagunakan dan memanipulasi orang lain, hal ini dikarenakan narsistikis percaya dirinya dapat memahami orang lain dan membuat orang lain percaya dan suka kepadanya .
- f. Kesombongan (*Vanity*), kekaguman yang berlebihan dalam memandang diri sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Seorang yang memiliki sifat narsistik akan senang melihat penampilan dan karakteristik yang ada didirinya. Narsistikis akan selalu melihat dirinya merupakan sosok yang sempurna, dan menganggap orang lain lebih rendah atau tidak sebanding dengan dirinya.
- g. Hak (*Entitlement*), kepercayaan bahwa orang lain berhutang rasa hormat dan kekaguman. Seseorang yang memiliki sifat narsistik sangat membutuhkan keadaan dimana orang lain memuji dirinya, mengagumi dirinya, dan menghormati dirinya. Kebutuhan ini yang membuat seorang narsistikis menjadi bersikap arogan, ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi.

Selain itu, menurut Emmons (dalam Apsari, 2012) dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat empat pasang faktor narsistik yaitu:

- a. Kepemimpinan/Otoritas (*Leadership/Authority*), dimensi ini terkait dengan perasaan bahwa narsistik merupakan seorang yang memiliki bakat sebagai pemimpin, dan seorang yang sukses. Dimensi ini juga terkait

dengan keyakinan narsistik bahwa dirinya merupakan seorang yang dihormati, dan diakui oleh orang lain, terkait dengan wewenang dan otorisasi yang dimiliki oleh narsistik.

- b. Penerimaan Diri/Kekaguman Diri (*Self-Absorption/Self-Absorption*), dimensi ini terkait dengan perasaan suka dan kagum narsistik, tentang sosok dirinya yang dianggap sebagai seseorang yang ideal, dan sempurna.
- c. Superioritas/Arogansi (*Superiority/Arrogance*), dimensi ini terkait dengan sifat sombong narsistik terkait dengan kemampuan, bakat dan keunggulan yang dimiliki oleh narsistik, dan menganggap bahwa orang lain tidak lebih baik dari dirinya.
- d. Eksploitasi/hak (*Exploitativeness/Entitlement*), dimensi ini terkait dengan kesenangan narsistik dalam mendayagunakan orang lain, selain itu narsistik juga senang untuk memanipulasi orang lain. Dimensi ini juga terkait dengan kebutuhan narsistik yang berlebihan terkait dengan penghormatan, kekaguman, dan pujian dari orang lain, atas apa yang telah narsistik lakukan dan dapatkan.

Menurut Lubis (dalam Apsari, 2012) narsistik merupakan varietes yang amat luas, bukan hanya mengenal gejalanya saja melainkan penyebabnya. Narsistik disebabkan oleh faktor psikologis, biologis, dan sosiokultural seperti yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. *Faktor psikologis.*, narsistik terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

- b. *Faktor biologis*, secara biologis gangguan narsistik lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya penderita *neurotik*. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal dan struktur-struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsistik
- c. *Faktor sosiologis*, *narsistik* dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsistik yang dialaminya.

Kohut dan Kernberg (dalam Apsari, 2012) mengemukakan lebih jauh bahwa kelainan kepribadian narsistik lebih mungkin berkembang jika orang tua lalai, menghilangkan nilai, atau tidak berempati kepada anak; individu ini akan terus menerus mencari penegasan dari sebuah pengidealan dan perasaan megah terhadap diri. Walaupun teori ini telah menjadi sangat berpengaruh di antara dokter-dokter klinik psikodinamik, sayangnya ini mempunyai sedikit dukungan empiris. Sedangkan menurut Clarke (dalam Apriliani, 2015) narsistik dapat dipengaruhi oleh *self esteem*, depresi, kecemasan dan stress.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan tingkat narsistik yang dimiliki oleh seseorang tidak akan sama dengan individu lain, hal ini disebabkan tingkat narsistik dipengaruhi oleh beberapa dimensi dan factor seperti faktor psikologis, faktor biologis, faktor sosiokultural, kelalaian orang tua, orang tua yang tidak berempati kepada anak, penilaian berlebihan dari orang tua yang tidak realistis, *self esteem*, rasa depresi, kecemasan dan stress dan beberapa faktor lain.



#### **D. Self Esteem (Harga Diri)**

##### **1. Pengertian *Self Esteem***

Menurut Santrock (2007) harga diri (*self esteem*) adalah suatu dimensi evaluatif global mengenai diri, disebut juga sebagai martabat diri (*self-worth*) atau citra diri (*self image*). Sejalan dengan Santrock, Rosenberg (dalam Chadijah, 2013) mengatakan bahwa *self esteem* mengacu pada evaluasi keseluruhan seseorang dari kelayakannya sebagai seorang manusia.

*Self esteem* atau yang biasa disebut harga diri adalah sikap menerima diri apa adanya. Ini berhubungan dengan keyakinan bahwa kita layak, mampu dan berguna dalam apapun yang telah, sedang, dan akan terjadi dalam hidup kita. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk memfokuskan diri pada apa yang dapat kita lakukan dan yang telah kita lakukan sebagai dasar mengembangkan kehidupan kita. *Self esteem* dapat dikenali melalui cara kita bertindak dan berperilaku, melalui sikap dan keyakinan serta cara kita memandang diri, dan lewat emosi-emosi kita. Semua ini berhubungan dengan usaha membangun dan mengembangkan *self esteem* yang positif (Brecht, 2000)

*Self esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian seseorang yang mempengaruhi cara orang tersebut berperilaku dilingkungannya. *Self esteem* sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan dalam bentuk sikap setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga. (Coopersmith, dalam Chadijah 2013). Sedangkan menurut Goode (dalam, Miswanto 2012) mengatakan bahwa *self esteem* adalah suatu perasaan yang kuat

akan identitas pribadi, menggenggam rasa bangga akan diri sendiri, berarti mengetahui bahwa kita berguna dan bernilai dalam kapasitas tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* adalah penilaian individu terhadap dirinya baik positif ataupun negative dan menunjukkan tingkat dimana individu tersebut memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan berguna dalam apapun yang telah dan akan dilakukannya.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Menurut Erickson (dalam Papalia dkk 2014), faktor penentu *self esteem* adalah pandangan anak akan kemampuan kerja produktif mereka, pandangan memandang diri sendiri mampu menguasai keterampilan dan menuntaskan tugas. Selain itu menurut Coopersmith (dalam, Chadajah 2013) faktor- faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah ;

### a. *Kelas sosial*

Kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan yang lebih tinggi dan tinggal dalam kondisi rumah yang mewah akan dipandang sukses dimata masyarakat. Hal ini menyebabkan individu dengan kelas sosial meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari pada orang lain.

### b. *Orang tua atau keluarga*

*Self esteem* orang tua memiliki peranan dalam menemukan *self esteem* anak-anaknya. Para orang tua yang memiliki *self esteem* yang tinggi umumnya lebih mencintai dan memperhatikan anak-anaknya serta lebih keras dalam menerapkan norma- norma tingkah laku. Mereka menuntut prestasi akademik yang tinggi dari

anak-anaknya dan lebih toleran menghadapi pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anaknya. Sedangkan orang tua yang memiliki *self esteem* yang rendah umumnya tidak berharap banyak dari anak-anak mereka, bersikap mendominasi dan cenderung untuk menghukum anak, sehingga anak memiliki *self esteem* yang rendah.

*c. Interaksi sosial atau Konformitas*

Easwood mengatakan bahwa harga diri terbentuk dari interaksi kita dengan lingkungan. Bagaimana orang-orang disekitar kita menilai perilaku dalam semua hal yang ada dalam diri kita yang mereka lihat saat berinteraksi dengan orang tersebut akan terbentuk *self esteem* apakah *self esteem* tersebut positif atau negative tergantung penilaian yang diberikan orang tersebut juga penilaian yang kita berikan terhadap diri kita sendiri.

*d. Jenis kelamin*

Wanita lebih mudah untuk dipengaruhi, sangat pasif, tidak menyukai tantangan, sulit memutuskan masalah, kurang ambisius dan sangat tergantung pada orang lain;

*e. Faktor usia*

Bertambahnya usia, *self esteem* juga mengalami perubahan karena pada usia kanak-kanak perkembangan *self esteem* berpusat pada sekolah dan persahabatan, sedangkan pada usia remaja perkembangan *self esteem* berpusat pada dukungan dan kepuasan dalam hubungan dengan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi *self esteem*, diantaranya; pandangan individu akan

akan kemampuan kerja produktif mereka, pandangan memandang diri sendiri mampu menguasai keterampilan dan menuntaskan tugas, kelas sosial, orang tua atau keluarga, interaksi sosial atau konformitas, jenis kelamin dan faktor usia

### 3. Aspek-aspek *Self Esteem*

Coopersmith (dalam Borualogo, 2004) membagi *self esteem* ke dalam empat area keberhasilan yaitu:

- a. Kekuasaan (*power*), kemampuan untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain yang didasari oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain.
- b. Keberartian (*significance*), adanya kepedulian, penilaian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain yang mengindikasikan penerimaan dan popularitas individu dilingkungan sosialnya.
- c. Kebajikan (*virtue*), ketaatan mengikuti standar moral dan etika, dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.
- d. Kemampuan (*competence*), menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam tugas dengan baik
- e. Frey dan Carlock (dalam, Chadijah 2013) menjelaskan aspek utama yang sangat penting dalam *self esteem* adalah perasaan terhadap diri sendiri. Perasaan terhadap diri sendiri ini kemudian akan menimbulkan penilaian terhadap dirinya baik dan bersifat positif maupun negatif. Dari penilaian ini

kemudian akan menimbulkan sikap menerima atau menolak dirinya yang kemudian akan menunjukkan *self esteem* seseorang,

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *self esteem* terdiri atas power, significance, virtue, *competence*. Selain itu aspek penting lainnya adalah perasaan terhadap diri sendiri, hal ini akan menimbulkan penilaian terhadap diri seseorang baik itu positif atau negative, yang nantinya akan menunjukkan sikap menerima atau menolak *self esteem* orang tersebut,

#### 4. Ciri-ciri *Self Esteem*

Menurut Coopersmith (dalam, Chadijah 2013) karakteristik *self esteem* individu dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

##### a. *Self esteem tinggi (positif)*

Ciri-ciri individu yang memiliki *self esteem* tinggi adalah:

- 1) Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya, serta menghargai orang lain.
- 2) Dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia diluar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
- 3) Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila segala sesuatu terjadi diluar rencana.
- 4) Tidak menganggap dirinya sempurna melainkan tahu keterbatasan dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
- 5) Memiliki nilai-nilai dan sikap demokratis serta orientasi realistis
- 6) Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.



*b. Self Esteem sedang*

Ciri-ciri individu yang memiliki *self esteem* sedang berdasar di antara *self esteem* yang tinggi (positif) dan yang rendah (negatif) individu ini dalam beberapa hal mereka mendekati ciri-ciri individu dengan *self esteem* tinggi. Menurut Coopersmith (dalam Chadijah, 2013), individu dengan *self esteem* yang sedang akan memandang dirinya lebih baik dari kebanyakan orang tetapi tidak sebaik dari beberapa individu yang dipandang luar biasa.

*c. Self esteem rendah (Negatif)*

Ciri-ciri individu yang memiliki *self esteem* rendah adalah

- 1) Menganggap diri sebagai orang yang tidak berharga dan tidak disukai. sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki *self esteem* yang rendah tersebut menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya dan meremehkan dirinya.
- 2) Yakin terhadap pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang mampu mengekspresikan diri serta menganggap ide atau pekerjaan orang lain lebih baik dari pada dirinya.
- 3) Tidak menyukai sesuatu hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit bagi dirinya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas bagi dirinya.
- 4) Merasa tidak banyak yang diharapkan dirinya, menyangkut masa kini maupun masa mendatang, sehingga sebagai orang yang putus asa dan depresi.

- 5) Merasa bahwa orang lain tidak perhatian pada dirinya
- 6) Menganggap bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu memberikan hasil yang buruk meskipun ia telah berusaha keras serta mudah menyerah .

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self esteem* dapat dibagi menjadi tiga, yaitu *self esteem* tinggi (positif), *self esteem* sedang, dan *self esteem* rendah (negatif), dan tiap kategori *self esteem* memiliki kriteria masing-masing.

#### **E. Hubungan *Self Esteem* dengan Tingkat Kecenderungan Narsistik pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial**

Internet merupakan dunia teknologi yang sangat menarik untuk dijelajahi, setiap saat pengembangan internet semakin bertambah, salah satu hasil dari pengembangan internet adalah media sosial. Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi mengenai berbagai hal. Terdapat banyak sekali jenis-jenis media sosial dan salah satu media sosial yang paling banyak diakses pada saat ini yaitu jejaring sosial. jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat akun atau halaman pribadi dan kemudian terhubung dengan orang lain untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Ada banyak jejaring sosial yang sedang *trend* saat ini seperti; *Twitter, Facebook, Path, Instagram* dan fitur lainnya yang penggunaannya terus bertambah setiap harinya dan pengguna terbesar media sosial adalah remaja. Penggunaan jejaring sosial dikalangan remaja membuat ruang

privasiinya melebur menjadi ruang publik, banyak remaja tidak segan-segan meng-*upload* segala kegiatan pribadinya yang sebenarnya tidaklah terlalu penting untuk diketahui semua orang hanya untuk unjuk kelebihan diri dan mendapatkan penghargaan dari orang lain, sehingga jejaring sosial menjadi salah satu wadah yang terbentuknya kecenderungan narsistik.

Kecenderungan narsistik merupakan rasa cinta diri dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, memiliki keyakinan yang berlebihan tentang dirinya, seperti fantasi akan keberhasilan dan kekuasaan, cinta ideal atau pengakuan akan kecerdasan ataupun kepandaian yang muncul secara berulang-ulang. Kecenderungan narsistik memiliki beberapa karakteristik, misalnya merasa dirinya paling hebat, memiliki perasaan iri terhadap orang lain, selalu mencari dan membutuhkan pujian. Orang dengan gangguan narsistik biasanya tidak mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain karena mereka hanya memiliki sedikit rasa empati. Orang-orang dengan kecenderungan narsistik hanya berfokus pada dirinya sendiri dan kurang memperdulikan orang lain. Dan dilansir dari Forber (dalam liputan6.com 2016) pada pengguna jejaring sosial, ciri-ciri individu yang memiliki kecenderungan narsistik diantaranya suka *selfie*, kecanduan, perang media sosial, terlalu banyak "share", semua orang harus tau kehidupan dirinya

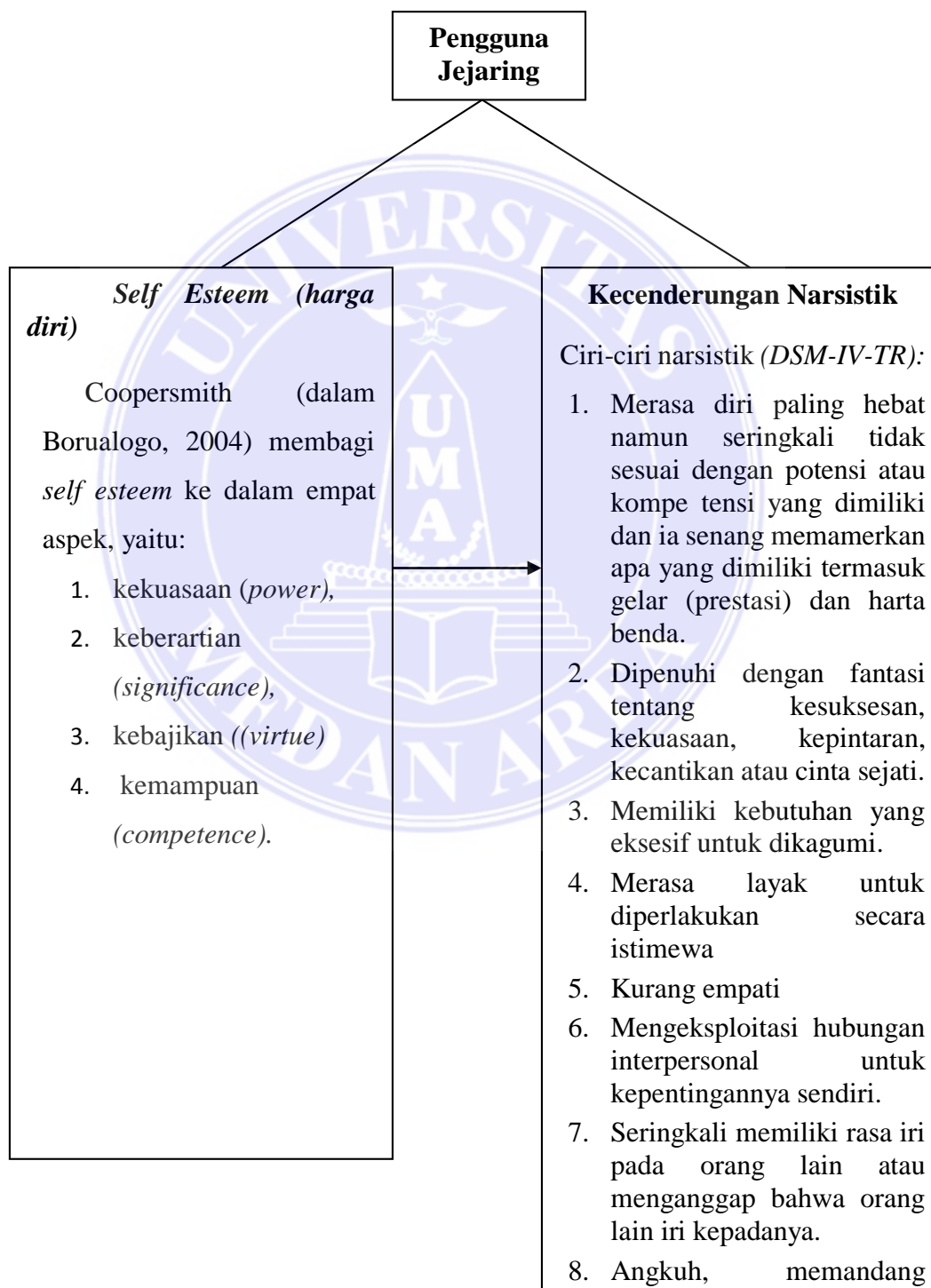
Kecenderungan narsistik tidak terjadi begitu saja, ada berbagai faktor yang mendorong terbentuknya kecenderungan narsistik, salah satu faktornya menurut Clarke (dalam Apriliani, 2015) adalah *self esteem*. *Self esteem* adalah penilaian individu terhadap dirinya baik positif ataupun negative dan menunjukkan tingkat dimana individu tersebut memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan berguna

dalam apapun yang telah dan akan dilakukannya. Orang dengan *self esteem* (harga diri) yang rendah akan memiliki perasaan seperti menganggap diri sebagai orang yang tidak berharga, tidak disukai, dan merasa bahwa orang lain tidak mengharapkan dirinya Coopersmith (dalam Ridhwan, 2011), untuk menutupi harga dirinya yang rendah maka seseorang akan cenderung mencari penghargaan dan pengakuan dari orang lain dengan berperilaku narsistik.

Suatu penelitian tentang narsistik yang dilakukan oleh Adi & Yudiati (2009) pada pengguna *friendster*, menunjukkan bahwa pengguna *friendster* memiliki kecenderungan narsistik dan harga diri yang dimiliki masih dalam batas rendah, dengan kata lain pengguna *friendster* yang memiliki harga diri yang rendah mempunyai kecenderungan narsistik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2015) mengenai narsistik *facebooker* ditinjau dari *self esteem*, hasilnya yaitu ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan narsistik pada mahasiswa pengguna facebook dengan tingkat *self esteem* dalam kategori tinggi dan narsistik yang tergolong rendah. Ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki penerimaan diri mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, ia biasanya memiliki keyakinan diri (*self confidence*) dan harga diri yang tinggi (*self esteem*). Dengan begitu, secara tidak langsung hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang-orang dengan kecenderungan narsistik kurang memiliki penerimaan diri yang baik yang ditunjukkan dengan rendahnya harga diri yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa *self esteem* ikut berperan terhadap adanya kecenderungan narsistik pada remaja pengguna jejaring sosial.

#### F. Kerangka Konseptual





### **G. Hipotesis**

Berdasarkan uraian-uraian serta penjabaran teoritis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan tingkat kecenderungan narsistik, dengan asumsi semakin tinggi *self esteem* pada seseorang maka semakin rendah tingkat kecenderungan narsistik seseorang, dan sebaliknya, semakin rendah *self esteem* seseorang maka semakin rendah pula tingkat kecenderungan narsistiknya.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian salah satu unsur yang paling penting adalah metodologi penelitian. Dalam bab ini, akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut: tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, dan metode analisis data

#### **A. Tipe Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang ingin diteliti, maka penelitian ini termasuk tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukan adalah dalam bentuk penelitian korelasional yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan variabel.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Untuk menguji hipotesa penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini variabel yaitu:

1. Variabel bebas : *Self Esteem*
2. Variabel terikat: Kecenderungan Narsistik

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Kecenderungan Narsistik

Kecenderungan narsistik merupakan mekanisme pertahanan diri yang merupakan jalan untuk melindungi dan menghargai diri sendiri dengan gejala-gejala memusatkan perhatian pada diri sendiri ditandai dengan kecintaan individu pada karakteristik dirinya sendiri atau tubuhnya sendiri, sehingga individu merasa dirinya adalah seorang yang sangat penting dan individu merasa tidak peduli dengan dunia di luar dirinya. Pada penelitian ini kecenderungan narsistik diliat berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV-TR)* (halaman 27)

#### 2. *Self Esteem*

*Self esteem* adalah penilaian individu terhadap dirinya baik positif ataupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu tersebut memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan berguna dalam apapun yang telah dan akan dilakukannya.

Data mengenai *self esteem* diungkap dengan skala yang dibuat oleh peneliti dengan merujuk pada aspek *self esteem* yang diungkapkan oleh Copersmith yaitu aspek kekuasaan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*) dan kemampuan (*competence*).

## **D. Subjek Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI pada SMA Swasta Sinar Husni Medan

### 2. Sampel dan teknik pemilihan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka sampel harus diambil dari populasi yang harus bersifat mewakili (*representative*) (Sugiyono, 2012).

Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan. Maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Nawawi, 1993). Adapun kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini merujuk pada karakteristik sampel pada penelitian Rahmita (2015) mengenai perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan pengguna jejaring sosial instagram, yaitu;

- a. Merupakan siswa kelas X atau XI di SMA Sinar Husni Medan

- b. Memiliki akun jejaring sosial *instagram/facebook* dengan ketentuan telah bergabung lebih dari enam bulan
- c. Aktif mengakses *instagram/facebook* (memeriksa pemberitahuan /notifikasi, memeriksa halaman depan/eksplore, memberi tanda suka, member komentar maupun mengunggah foto)
- d. Rata-rata mengakses 1-2 hari sekali

Setelah dilakukan *screening* terdapat 143 remaja pengguna jejaring sosial di SMA Swasta Sinar Husni yang dapat dijadikan sampel penelitian.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2010). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti akan dengan membuat skala psikologi. Skala psikologi adalah sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2010).

Penelitian ini menggunakan skala *screening*, skala *self esteem* dan skala kecenderungan narsistik yang disusun oleh peneliti. Berikut ini adalah uraian mengenai skala penelitian yang digunakan.



### 1. Skala *screening* pengguna jejaring sosial

Skala *screening* pengguna jejaring sosial pada penelitian ini merujuk pada karakteristik sampel pada penelitian Rahmita (2015) mengenai perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan pengguna jejaring sosial instagram, yang terdiri dari beberapa pernyataan mengenai penggunaan jejaring sosial, lama pemakaian dan aktivitas yang dilakukan melalui jejaring sosial yang dimiliki.

Skala *screening* pengguna jejaring sosial ini digunakan menyaring populasi menjadi sampel penelitian, remaja yang terpilih menjadi sampel adalah mereka yang memilih minimal tiga jawaban YA dari empat pernyataan yang tersedia

### 2. Skala *self esteem*

Skala *self esteem* disusun berdasarkan aspek-aspek *self esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Borualogo, 2004) membagi *self esteem* ke dalam empat area keberhasilan yaitu: a. Kekuasaan (*power*), Keberartian (*significance*), Kebajikan (*virtue*), kemampuan (*competence*),

Penilaian skala ini berdasarkan format skala *Likert*. nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesesuaian (*favourable*) dan ketidaksesuaian (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 4 sampai 1, jika pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat

*unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

### 3. Skala Kecenderungan Narsistik

Skala narsistik disusun berdasarkan indikator gangguan narsistik berikut gejala gangguan narsisme berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders/DSM-IV-TR* (hal 27)

Penilaian skala ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesesuaian (*favourable*) dan ketidaksesuaian (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 4 sampai 1, jika pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2010) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai

dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Adapun validitas yang akan digunakan adalah validitas isi yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional dari *Professional Judgment.*, dalam penelitian ini, peneliti akan meminta pendapat dari dosen pembimbing.

## 2. Reliabilitas

Azwar (2009) memberikan pengertian reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya secara empirik. Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten. Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

*Keterangan :*

- $\alpha$  : Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*
- $n$  : Banyak item
- $\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varian butir
- $\sigma^2$  : Varian total

Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (dalam Azwar, 2010).

## G. Metode Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dalam menganalisis data. Pemilihan model statistik yang akan digunakan disesuaikan dengan susunan penelitian yang berdasarkan hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian dan jenis variable penelitian.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Product Moment* karena akan meneliti hubungan antara dua variabel. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecenderungan narsistik dan variabel teikat pada penelitian ini adalah *self*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tperhitungan melalui komputer dengan program SPSS 23.

### Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

### Keterangan:

$R_{xy}$	:Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>
$\sum x$	: Jumlah Item
$\sum y$	: Jumlah total
$\sum x^2$	: Jumlah kuadrat nilai item
$\sum y^2$	: Jumlah kuadrat nilai total
$\sum xy$	: Jumlah perkalian antara nilai butir dengan nilai total
$N$	: Jumlah Subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis

*Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Semua data penelitian dilakukan dengan cara komputerisasi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P.S & Yudiati, M,E.A (2009). Harga diri dan kecenderungan narsisme pada pengguna Friendster. *Jurnal Psikologi* Volume 3, No 1
- Agustiani.H (2009).*Psikologi Perkembangan.Bandung*: PT Auntukka Auntuktama
- American Psychiatric Association* (2000). *Untukagnostic Anda Statictical Manual Of Mental Untuksorder Fourth Euntuktion Text Revision, DSM-IV-TR*. Arlington V A: American Psychiatric Association
- Apriliani, F.(2015). Narsisme facebooker untuktinjau dari self esteem. naskah publikasi, Surakarta. FAKultas Psikologi Universitas Mudammauntukyah Surakarta.
- Apsari, F. (2012). *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing pada Pria Metroseksual*. *Jurnal Talenta Psikologi* Vol.01 No.02, Agustus 2012
- Austin, M. W. (2013). Self-Deception and Social Meuntuka. (Online) (<http://www.psychologytoday.com/blog/ethics-everyone/201305/self-deception-and-social-meuntuka>), untukakses 3 Januari 2017
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Borualogo. (2004). Hubungan antara persepsi dengan figure attachment dengan self esteem pada remaja panti asuhan muhammauntukyah. *Jurnal psikologi*. Vol 13, no.1. Hal 29-49. Fakultas Psikologi Padjajaran Bandung.
- Brecht, G. (2000). *Mengenal dan mengembangkan harga untukri*. Jakarta.Prenhalindo
- Chauntukjah, Syarifah.(2013). Hubungan antara persepsi dengan figure attachment dengan self esteem pada remaja panti asuhan Aljami'atul Wasliyah.(Skripsi tidak duntukterbitkan).Universitas Medan Area
- Davison,G.C,Neale,J.M.,&Kring,A.M.(2014). *Psikologi Abnormal Auntuksi ke-9*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dhianty, M.A. (2016). Kecenderungan Narsistik Penggunaan Meuntuka Sosial Path Pada Siswa Kelas 12 SMU Al-kautsar Bandar lampung (skripsi publikasi).Bandar Lampung.Universitas Lampung

- Garicfalo. (2016) Meuntuka Sosial Terpopuler Untuktahun 2016. Untukutip dari <http://garicfalo.blogspot.co.id/2016/12/meuntuka-sosial-terpopuler-untuk-tahun-2016.html?m=1>. (untukakses pada 3 januari 2017)
- Hastuti, S.(2011). hubungan pemanfaatan situs jejaring sosial facebook dengan penguasaan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (tik) pada siswa smp negeri untuk kotamadya Yogyakarta. Untukutip dari: <http://eprints.uny.ac.id/41134/>. (Untukakses pada 3 januari 2013)
- Hurlock, (1980). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Euntuksi Kelima).jakarta:Erlangga
- Miswanto, 2012. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Untukri (Self Esteem) Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kuis.skripsi (tidak untukterbitkan). Universitas Negeri Medan
- Morrison, Andrew.(2000) *Shame : The Underside Of Narcissism*. The Analytic Press.
- Nevid, J. S, Rathus, S.A. & Greene B. (2009). *Psikologi Abnormal, euntuksi kelima, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E.,Ruth.,D.E., Gabriela,M. (2014). *Menyelami perkembangan manusia (Euntuksi 12)*. Jakarta :Salemba.
- Plante, T. (2013). Does social meuntuka add steroids to our narcissistic culture?. (<http://www.psychologytoday.com/blog/do-the-right-thing/201303/does-social-meuntuka-add-steroids-our-narcissistic-culture>), (untuk akses Desember 2016).
- Putra, W.A. (2013) Meuntuka Sosial & Jejaring Sosial. Untukutip dari: <https://wibawaauntukputra.wordpress.com/2013/01/27/meuntuka-sosial-jejaring-sosial-social-meuntuka-social-network/>. (untukakses pada 3 januari 2017)
- Rahmanita (2015). Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram. Malang. Universitas Brawijaya
- Ridhwan. 2011. Hubungan *Body Image* dengan komformitas pada siswa-siswi SMA N 13 Medan. (skripsi tidak untukterbitkan). Universitas Medan Area
- Santrock, John W. (2007). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Euntuksi kelima. Jilid 1. Penerjemah: Achmad Chusairi. Erlangga, Jakarta.
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Trisilowaty, D. (2015). Perempuan Dan Meuntuka Sosial Sebagai Pilihan Komunikasi Terkini. (jurnal online) <https://jurnaldessytrisilowaty.files.wordpress.com/2015/04/perempuan-dan-meuntuka-sosial-sebagai-pilihan-komunikasi-terkini1.pdf>. (untuk unduh pada Desember 2016)





# LAMPIRAN

**1. Skala Screening Pengguna Jejaring Sosial Facebook/Instagram Dan Individu Yang Memiliki Kecenderungan Narsistik**

**IDENTITAS DIRI**

Nama/Inisial :  
Kelas :  
Usia :  
Jenis Kelamin :L/P (coret yang tidak perlu)

Jawablah pertanyaan dibawah ini:

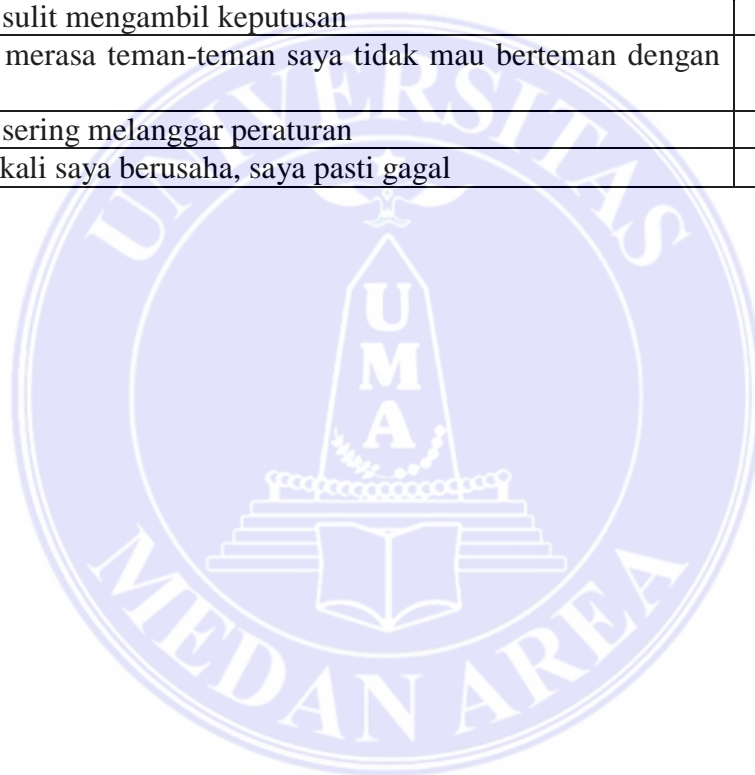
1. Apakah anda memiliki akun jejaring sosial *instagram/facebook* ? YA/TIDAK (coret yang tidak perlu)
2. Jika iya, apakah anda telah menggunakan jejaring sosial *instagram/facebook* lebih dari enam bulan? YA/TIDAK(coret yang tidak perlu)
3. Apakah anda aktif mengakses *instagram/facebook* (memeriksa pemberitahuan/notifikasi, memeriksa halaman depan/eksplora, member tanda suka, member komentar maupun mengunggah foto)? YA/TIDAK(coret yang tidak perlu)
4. Apakah anda mengunggah foto/video atau membuat status di jejaring sosial internet minimal 1-2 hari sekali? YA/TIDAK(coret yang tidak perlu)



## 2. Skala Try Out *Self Esteem*

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengarahkan teman saya dalam setiap kegiatan.				
2	Orang lain membantu saya tiap kali saya ada dalam kesusahan				
3	Saya senang dengan semua peraturan yang berlaku karena peraturan yang ada cukup baik dan bermanfaat.				
4	Saya memiliki keahlian yang bisa diandalkan				
5	Saya menjadi penengah saat ada konflik diantara teman-teman saya				
6	Teman-teman saya mendengarkan cerita saya saat ada masalah				
7	Menurut saya, peraturan yang ada dibuat demi kepentingan semua orang				
8	Saya terampil membuat karya yang bagus.				
9	Teman-teman saya tidak mau mendengarkan kata-kata/nasehat dari saya.				
10	Tiap kali dalam kesulitan, saya sendiri dan orang lain tidak memperdulikan saya				
11	Peraturan yang ada cukup ketat sehingga sulit untuk segala peraturan yang ada				
12	Saya tidak bisa diandalkan.				
13	Saya mendapatkan ejekan saat menunjuk diri sebagai ketua kelompok/kegiatan				
14	Saya tidak pernah menceritakan masalah saya terhadap orang lain, karena tidak ada yang mau mendengarkannya				
15	Peraturan dibuat untuk dilanggar.				
16	Saya tidak mungkin mengerjakan semua hal dengan baik.				
17	Saya ditunjukkan sebagai pemimpin tanpa mengajukan diri sendiri.				
18	Teman-teman dengan senang hati mengajak saya dalam setiap kegiatan.				
19	Saya tidak suka dengan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku				
20	Saya tidak suka dengan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku				
21	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas atau tantangan dengan baik				
22	Pendapat yang saya dapat diterima oleh orang lain				
23	Saya tidak pernah melanggar peraturan yang berlaku				
24	Segala tantangan terselesaikan dengan baik karena saya tidak pernah putus asa.				
25	Teman-teman tertawa saat saya berbicara mengenai hal yang serius				
26	Saya merasa teman-teman saya menjauhi saya.				
27	Semua peraturan yang dibuat di lingkungan saya tidak				

	masuk akal.				
28	Ada saja masalah saat saya mengerjakan sesuatu.				
29	Saat menjadi ketua dalam sebuah kelompok, tidak ada yang mendengarkan arahan saya				
30	Tiap kali ada kegiatan/pembagian kelompok, saya kesulitan mencari kelompok karena orang lain telah memiliki kelompoknya masing-masing				
31	Saya tidak suka dengan semua peraturan yang ada di lingkungan saya				
32	Saya sulit bersemangat dalam menghadapi tantangan				
33	Saya mudah mengambil keputusan				
34	Teman saya senang bergaul dengan saya				
35	Saya tidak pernah melanggar peraturan				
36	Saya berusaha menyelesaikan tantangan dengan baik				
37	Saya sulit mengambil keputusan				
38	Saya merasa teman-teman saya tidak mau berteman dengan saya				
39	Saya sering melanggar peraturan				
40	Tiap kali saya berusaha, saya pasti gagal				



### 3. Skala Try Out Kecenderungan Narsistik

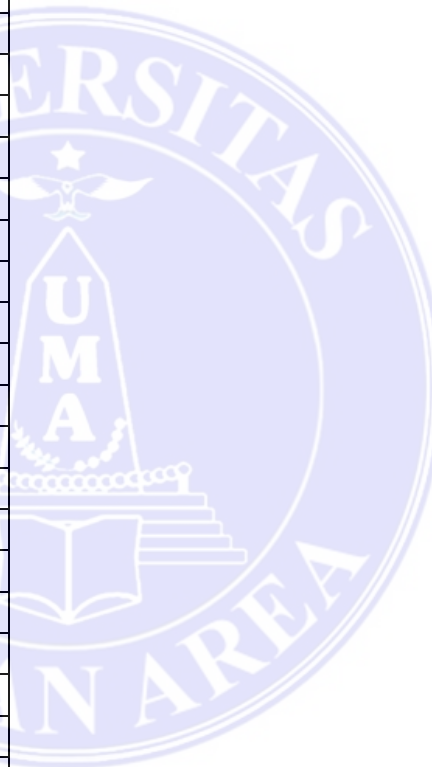
NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat diandalkan dalam segala hal				
2	Saya merasa akan menjadi orang yang paling sukses diantara teman-teman saya				
3	Disenangi oleh banyak orang adalah hal yang membanggakan				
4	Saya memiliki banyak keahlian yang unik/istimewa				
5	Bagi saya, kejahatan yang ada pada berita di <i>Facebook/Instagram</i> adalah kesalahan korban sendiri				
6	Saya memanfaatkan orang lain saat saya butuh				
7	Teman saya mendapatkan hal yang lebih baik dari saya				
8	saya terkenal di jejaring social				
9	Saya memiliki hal yang unik didalam diri saya yang tidak dimiliki oleh orang lain				
10	Sulit mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan meskipun saya memiliki kemampuan				
11	Saya berusaha menjadi orang sukses tanpa membandingkan diri saya dengan kesuksesan orang lain				
12	Disukai/ tidak disukai oleh orang lain bukanlah hal yang penting untuk saya.				
13	Saya tidak memiliki keahlian dibidang apapun				
14	Saya sedih/prihatin tiap melihat berita korban kriminal di <i>Facebook/Instagram</i> saya				
15	saya tidak mau meminta bantuan orang lain untuk tugas saya.				
16	Setiap orang yang berhasil menggapai cita-citanya pasti karena memiliki kegigihan dan doa yang kuat				
17	Saya tidak terkenal di jejaring sosial.				
18	Saya merasa biasa saja dibandingkan teman-teman saya.				
19	Memiliki bakat yang harus diketahui oleh orang lain itu baik				
20	Saya mengatur teman-teman saya karena saya pantas menjadi pemimpin				
21	Membuat diri saya menjadi pujaan orang lain adalah hal yang menyenangkan				
22	Saya mampu mengerjakan hal yang orang lain belum tentu bisa melakukannya				
23	Kesulitan teman-teman bukanlah tanggung jawab saya				
24	Saya berkomentar apa saja yang saya sukai pada status/foto yang di unggah oleh teman saya				
25	Teman-teman saya cemburu saat saya memiliki banyak teman/ <i>followers</i> di jejaring sosial saya.				
26	Saya tidak suka berteman dengan orang yang lemot/ tidak nyambung ketika berbicara.				
27	Saya yakin memiliki kemampuan yang spesial didalam diri saya walaupun saya tidak tau itu apa				
28	Meskipun memiliki bakat atau prestasi tertentu, tidak semua				

	orang harus mengetahuinya				
29	Untuk memperoleh kepercayaan sebagai ketua, saya harus bersusah payah mencari perhatian orang lain				
30	Saya tidak peduli orang lain menghargai saya atau tidak				
31	Walau saya memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, saya tidak menunjukkannya pada orang lain				
32	Saya menolong semua orang walaupun dia jahat terhadap saya				
33	Saya yakin memiliki kemampuan yang spesial didalam diri saya walaupun saya tidak tau itu apa.				
34	Teman-teman saya memiliki isi <i>Facebook/Instagram</i> yang lebih bagus dari pada saya				
35	Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, walau teman saya bodoh saya akan tetap menemaninya.				
36	Banyak teman-teman saya yang memiliki kemampuan unik dan saya ingin seperti mereka.				
37	Saya merasa disukai oleh banyak orang karena saya cantik/tampan/manis				
38	Melalui kemampuan yang saya miliki, saya berhak diperlakukan secara istimewa.				
39	Saya tidak peduli saat teman di jejaring sosial saya mengunggah gambar/status tentang suasana hatinya				
40	Banyak orang yang cemburu karena saya terkenal di jejaring sosial <i>Facebook/Instagram</i>				
41	Kemampuan yang saya miliki tidak bisa dilakukan oleh teman saya				
42	Saya merasa jelek karena tidak pernah dipuji cantik/tampan/manis				
43	Saya memiliki potensi dan kemampuan yang baik dalam suatu bidang tertentu tapi teman-teman saya memperlakukan saya secara wajar				
44	Saat teman saya mengungkapkan isi hatinya melalui jejaring sosial, saya berkomentar untuk menunjukkan kepedulian saya terhadap dia				
45	Saya akan menasehati teman-teman saya apabila berkomentar tidak baik di <i>Facebook/Instagram</i>				
46	Untuk menjadi yang paling istimewa saya harus berlatih				
47	Saya memiliki daya tarik untuk membuat semua orang senang didekat saya				
48	Saya merasa dibenci oleh orang banyak				





<b>30</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>TOTAL</b>
4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	<b>137</b>
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>126</b>
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>132</b>
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	<b>142</b>
3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	<b>139</b>
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	<b>123</b>
3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	<b>131</b>
3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	<b>125</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>114</b>
3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	<b>128</b>
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	<b>130</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>121</b>
3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>125</b>
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	<b>133</b>
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>130</b>
3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	<b>122</b>
4	2	4	2	4	3	2	2	2	4	3	<b>117</b>
4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	<b>117</b>
1	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	<b>114</b>
1	2	4	2	3	3	1	2	4	3	3	<b>104</b>
3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	<b>106</b>
4	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	<b>103</b>
4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	<b>111</b>
1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	<b>114</b>
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>129</b>
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>118</b>
2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	<b>91</b>
1	1	2	1	3	4	2	3	1	3	4	<b>115</b>
2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	<b>101</b>
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>119</b>
											<b>3617</b>



5. Tabel Distribusi Nilai Try Out Skala Kecenderungan Narsistik

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1		3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4		
2		4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
3		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
4		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5		3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
6		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	
7		3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
8		3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	
9		3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
10		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11		3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
12		3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
13		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
14		3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
15		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16		3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
17		3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	
18		3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
19		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20		3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
21		3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
22		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
23		3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
24		3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
25		4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
26		3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27		3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	
28		3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	1	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4		
29		3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	
30		3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3

6. Tabel Uji Validitas Dan Realibilitas Try Out Skala *Self Esteem*

Notes

Output Created		12-Apr-2017 18:45:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('SELF ESTEEM') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS.
Resources	Processor Time	00:00:00,016
	Elapsed Time	00:00:00,017

## Scale: SELF ESTEEM

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,891	,900	40

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,1000	,54772	30
VAR00002	3,4000	,49827	30
VAR00003	2,8667	,68145	30
VAR00004	3,0000	,45486	30
VAR00005	3,0667	,69149	30
VAR00006	3,2333	,67891	30
VAR00007	3,1000	,54772	30
VAR00008	3,4000	,49827	30
VAR00009	2,7667	,62606	30
VAR00010	2,6333	,66868	30
VAR00011	2,8000	,92476	30
VAR00012	2,8667	,77608	30
VAR00013	3,0000	,45486	30
VAR00014	3,1000	,54772	30
VAR00015	3,4000	,49827	30
VAR00016	2,7333	,90719	30
VAR00017	2,6000	,89443	30
VAR00018	2,6667	,75810	30

VAR00019	2,8667	,68145	30
VAR00020	3,4000	,49827	30
VAR00021	3,2667	,69149	30
VAR00022	3,0333	,85029	30
VAR00023	2,9667	,85029	30
VAR00024	3,3000	,65126	30
VAR00025	2,6000	,89443	30
VAR00026	3,2667	,73968	30
VAR00027	3,2333	,67891	30
VAR00028	3,0667	,69149	30
VAR00029	3,1000	,54772	30
VAR00030	2,7333	,98027	30
VAR00031	2,8333	,79148	30
VAR00032	2,9333	,78492	30
VAR00033	2,9000	,75886	30
VAR00034	3,1000	,54772	30
VAR00035	3,4000	,49827	30
VAR00036	2,6667	,66089	30
VAR00037	2,7667	,62606	30
VAR00038	2,9000	,80301	30
VAR00039	3,1000	,54772	30
VAR00040	3,4000	,49827	30

**summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,014	2,600	3,400	,800	1,308	,063	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	117,4667	136,257	,602	.	,886
VAR00002	117,1667	139,109	,417	.	,888



VAR00003	117,7000	135,597	,516	.	,886
VAR00004	117,5667	140,185	,359	.	,889
VAR00005	117,5000	136,397	,457	.	,887
VAR00006	117,3333	138,644	,322	.	,889
VAR00007	117,4667	136,257	,602	.	,886
VAR00008	117,1667	139,109	,417	.	,888
VAR00009	117,8000	139,752	,278	.	,890
VAR00010	117,9333	145,926	-,131	.	,896
VAR00011	117,7667	134,116	,433	.	,888
VAR00012	117,7000	132,424	,629	.	,884
VAR00013	117,5667	140,185	,359	.	,889
VAR00014	117,4667	136,257	,602	.	,886
VAR00015	117,1667	139,109	,417	.	,888
VAR00016	117,8333	135,316	,384	.	,889
VAR00017	117,9667	134,792	,417	.	,888
VAR00018	117,9000	132,645	,632	.	,884
VAR00019	117,7000	135,597	,516	.	,886
VAR00020	117,1667	139,109	,417	.	,888
VAR00021	117,3000	143,390	,023	.	,894
VAR00022	117,5333	137,982	,278	.	,891
VAR00023	117,6000	133,972	,486	.	,887
VAR00024	117,2667	137,651	,404	.	,888
VAR00025	117,9667	134,792	,417	.	,888
VAR00026	117,3000	137,321	,368	.	,889
VAR00027	117,3333	145,540	-,107	.	,896
VAR00028	117,5000	136,397	,457	.	,887
VAR00029	117,4667	136,257	,602	.	,886
VAR00030	117,8333	137,592	,248	.	,892
VAR00031	117,7333	137,513	,329	.	,890
VAR00032	117,6333	132,240	,631	.	,884
VAR00033	117,6667	139,471	,235	.	,891
VAR00034	117,4667	136,257	,602	.	,886
VAR00035	117,1667	139,109	,417	.	,888
VAR00036	117,9000	137,955	,378	.	,889

VAR00037	117,8000	139,752	,278	.	,890
VAR00038	117,6667	135,264	,447	.	,887
VAR00039	117,4667	136,257	,602	.	,886
VAR00040	117,1667	139,109	,417	.	,888

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
120,5667	144,254	12,01058	40



## 7. Tabel Uji Validitas Dan Realibilitas Try Out Skala Kecenderungan Narsistik

### Reliability

#### Notes

Output Created		12-Apr-2017 18:57:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet8
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003            VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007            VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011            VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015            VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019            VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023            VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027            VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031            VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035            VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039            VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043            VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047            VAR00048</p> <p>/SCALE('KECENDERUNGAN NARSISTIK') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL MEANS.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,016
	Elapsed Time	00:00:00,014

## Scale: KECENDERUNGAN NARSISTIK

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,948	,953	48

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,2667	,44978	30
VAR00002	3,5000	,62972	30
VAR00003	3,5000	,50855	30
VAR00004	3,3667	,49013	30
VAR00005	3,2667	,44978	30
VAR00006	3,3333	,47946	30
VAR00007	3,7333	,44978	30
VAR00008	3,7333	,44978	30
VAR00009	3,5000	,57235	30
VAR00010	3,4000	,56324	30
VAR00011	3,4333	,50401	30
VAR00012	3,3333	,60648	30
VAR00013	3,2667	,44978	30
VAR00014	3,6000	,62146	30
VAR00015	3,4667	,50742	30
VAR00016	3,5333	,57135	30
VAR00017	3,3333	,54667	30
VAR00018	3,1333	,50742	30

VAR00019	3,4000	,49827	30
VAR00020	3,4667	,62881	30
VAR00021	3,5000	,62972	30
VAR00022	3,2333	,43018	30
VAR00023	3,1000	,71197	30
VAR00024	3,4333	,62606	30
VAR00025	3,7333	,44978	30
VAR00026	3,2333	,72793	30
VAR00027	3,1333	,57135	30
VAR00028	3,2333	,62606	30
VAR00029	3,4667	,62881	30
VAR00030	3,3667	,49013	30
VAR00031	3,3000	,53498	30
VAR00032	3,5000	,50855	30
VAR00033	3,2333	,62606	30
VAR00034	3,3333	,47946	30
VAR00035	3,7333	,44978	30
VAR00036	3,5000	,57235	30
VAR00037	3,4000	,56324	30
VAR00038	3,4333	,50401	30
VAR00039	3,3333	,60648	30
VAR00040	3,2667	,44978	30
VAR00041	3,5000	,62972	30
VAR00042	3,5000	,50855	30
VAR00043	3,3667	,49013	30
VAR00044	3,2667	,44978	30
VAR00045	3,3333	,47946	30
VAR00046	3,7333	,44978	30
VAR00047	1,8333	,83391	30
VAR00048	3,3000	,65126	30



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	158,6000	195,834	,680	.	,946
VAR00002	158,3667	193,964	,584	.	,947
VAR00003	158,3667	193,826	,743	.	,946
VAR00004	158,5000	194,741	,703	.	,946
VAR00005	158,6000	199,903	,354	.	,948
VAR00006	158,5333	195,844	,636	.	,947
VAR00007	158,1333	197,775	,524	.	,947
VAR00008	158,1333	197,154	,574	.	,947
VAR00009	158,3667	194,378	,620	.	,947
VAR00010	158,4667	195,223	,576	.	,947
VAR00011	158,4333	194,185	,724	.	,946
VAR00012	158,5333	196,671	,445	.	,948
VAR00013	158,6000	195,834	,680	.	,946
VAR00014	158,2667	195,375	,509	.	,947
VAR00015	158,4000	196,731	,535	.	,947
VAR00016	158,3333	196,161	,507	.	,947
VAR00017	158,5333	195,844	,553	.	,947
VAR00018	158,7333	196,754	,533	.	,947
VAR00019	158,4667	194,602	,701	.	,946
VAR00020	158,4000	194,317	,564	.	,947
VAR00021	158,3667	193,964	,584	.	,947
VAR00022	158,6333	198,447	,493	.	,947
VAR00023	158,7667	199,564	,225	.	,949
VAR00024	158,4333	197,151	,402	.	,948
VAR00025	158,1333	197,775	,524	.	,947
VAR00026	158,6333	196,102	,391	.	,948
VAR00027	158,7333	196,754	,469	.	,947
VAR00028	158,6333	194,999	,527	.	,947
VAR00029	158,4000	193,766	,596	.	,947
VAR00030	158,5000	195,293	,662	.	,946

VAR00031	158,5667	200,392	,259	.	,949
VAR00032	158,3667	193,826	,743	.	,946
VAR00033	158,6333	199,895	,244	.	,949
VAR00034	158,5333	197,982	,474	.	,947
VAR00035	158,1333	197,154	,574	.	,947
VAR00036	158,3667	194,378	,620	.	,947
VAR00037	158,4667	195,223	,576	.	,947
VAR00038	158,4333	194,185	,724	.	,946
VAR00039	158,5333	196,671	,445	.	,948
VAR00040	158,6000	195,834	,680	.	,946
VAR00041	158,3667	193,964	,584	.	,947
VAR00042	158,3667	193,826	,743	.	,946
VAR00043	158,5000	194,741	,703	.	,946
VAR00044	158,6000	199,903	,354	.	,948
VAR00045	158,5333	195,844	,636	.	,947
VAR00046	158,1333	197,775	,524	.	,947
VAR00047	160,0333	200,447	,147	.	,951
VAR00048	158,5667	205,357	-,063	.	,951

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
161,8667	204,602	14,30393	48

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,372	1,833	3,733	1,900	2,036	,077	48

### 8. Skala Penelitian *Self Esteem*

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengarahkan teman saya dalam setiap kegiatan.				
2	Orang lain membantu saya tiap kali saya ada dalam kesusahan				
3	Saya senang dengan semua peraturan yang berlaku karena peraturan yanag ada cukup baik dan bermanfaat.				
4	Saya memiliki keahlian yang bisa diandalkan				
5	Saya menjadi penengah saat ada konflik diantara teman-teman saya				
6	Teman-teman saya mendengarkan cerita saya saat ada masalah				
7	Menurut saya, peraturan yang ada dibuat demi kepentingan semua orang				
8	Saya terampil membuat karya yang bagus.				
9	Peraturan yang ada cukup ketat sehingga sulit untuk segala peraturan yang ada				
10	Saya tidak bisa diandalkan.				
11	Saya mendapatkan ejekan saat menunjuk diri sebagai ketua kelompok/kegiatan				
12	Saya tidak pernah menceritakan masalah saya terhadap orang lain, karena tidak ada yang mau mendengarkannya				
13	Peraturan dibuat untuk dilanggar.				
14	Saya tidak mungkin mengerjakan semua hal dengan baik.				
15	Saya ditunjukkan sebagai pemimpin tanpa mengajukan diri sendiri.				
16	Teman-teman dengan senang hati mengajak saya dalam setiap kegiatan.				
17	Saya tidak suka dengan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku				
18	Saya tidak suka dengan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku				
19	Saya tidak pernah melanggar peraturan yang berlaku				
20	Segala tantangan terselesaikan dengan baik karena saya tidak pernah putus asa.				
21	Teman-teman tertawa saat saya berbicara mengenai hal yang serius				
22	Saya merasa teman-teman saya menjauhi saya.				
23	Ada saja masalah saat saya mengerjakan sesuatu.				
24	Saat menjadi ketua dalam sebuah kelompok, tidak ada yang mendengarkan arahan saya				
25	Saya tidak suka dengan semua peraturan yang ada di lingkungan saya				
26	Saya sulit bersemangat dalam menghadapi tantangan				
27	Teman saya senang bergaul dengan saya				
28	Saya tidk pernah melanggar peraturan				

29	Saya berusaha menyelesaikan tantangan dengan baik				
30	Saya merasa teman-teman saya tidak mau berteman dengan saya				
31	Saya sering melanggar peraturan				
32	Tiap kali saya berusaha, saya pasti gagal				



## 9. Skala Penelitian Kecenderungan Narsistik

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat diandalkan dalam segala hal				
2	Saya merasa akan menjadi orang yang paling sukses diantara teman-teman saya				
3	Disenangi oleh banyak orang adalah hal yang membanggakan				
4	Saya memiliki banyak keahlian yang unik/istimewa				
5	Bagi saya, kejahatan yang ada pada berita di <i>Facebook/Instagram</i> adalah kesalahan korban sendiri				
6	Saya memanfaatkan orang lain saat saya butuh				
7	Teman saya mendapatkan hal yang lebih baik dari saya				
8	saya terkenal di jejaring social				
9	Saya memiliki hal yang unik didalam diri saya yang tidak dimiliki oleh orang lain				
10	Sulit mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan meskipun saya memiliki kemampuan				
11	Saya berusaha menjadi orang sukses tanpa membandingkan diri saya dengan kesuksesan orang lain				
12	Disukai/ tidak disukai oleh orang lain bukanlah hal yang penting untuk saya.				
13	Saya tidak memiliki keahlian dibidang apapun				
14	Saya sedih/prihatin tiap melihat berita korban kriminal di <i>Facebook/Instagram</i> saya				
15	saya tidak mau meminta bantuan orang lain untuk tugas saya.				
16	Setiap orang yang berhasil menggapai cita-citanya pasti karena memiliki kegigihan dan doa yang kuat				
17	Saya tidak terkenal di jejaring sosial.				
18	Saya merasa biasa saja dibandingkan teman-teman saya.				
19	Memiliki bakat yang harus diketahui oleh orang lain itu baik				
20	Saya mengatur teman-teman saya karena saya pantas menjadi pemimpin				
21	Membuat diri saya menjadi pujaan orang lain adalah hal yang menyenangkan				
22	Saya mampu mengerjakan hal yang orang lain belum tentu bisa melakukannya				
23	Saya berkomentar apa saja yang saya sukai pada status/foto yang di unggah oleh teman saya				
24	Teman-teman saya cemburu saat saya memiliki banyak teman/ <i>followers</i> di jejaring sosial saya.				
25	Saya tidak suka berteman dengan orang yang lemot/ tidak nyambung ketika berbicara.				
26	Saya yakin memiliki kemampuan yang spesial didalam diri saya walaupun saya tidak tau itu apa				
27	Meskipun memiliki bakat atau prestasi tertentu, tidak semua				

	orang harus mengetahuinya				
28	Untuk memperoleh kepercayaan sebagai ketua, saya harus bersusah payah mencari perhatian orang lain				
29	Saya tidak peduli orang lain menghargai saya atau tidak				
30	Saya menolong semua orang walaupun dia jahat terhadap saya				
31	Teman-teman saya memiliki isi <i>Facebook/Instagram</i> yang lebih bagus dari pada saya				
32	Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, walau teman saya bodoh saya akan tetap menemaninya.				
33	Banyak teman-teman saya yang memiliki kemampuan unik dan saya ingin seperti mereka.				
34	Saya merasa disukai oleh banyak orang karena saya cantik/tampan/manis				
35	Melalui kemampuan yang saya miliki, saya berhak diperlakukan secara istimewa.				
36	Saya tidak peduli saat teman di jejaring sosial saya mengunggah gambar/status tentang suasana hatinya				
37	Banyak orang yang cemburu karena saya terkenal di jejaring sosial <i>Facebook/Instagram</i>				
38	Kemampuan yang saya miliki tidak bisa dilakukan oleh teman saya				
39	Saya merasa jelek karena tidak pernah dipuji cantik/tampan/manis				
40	Saya memiliki potensi dan kemampuan yang baik dalam suatu bidang tertentu tapi teman-teman saya memperlakukan saya secara wajar				
41	Saat teman saya mengungkapkan isi hatinya melalui jejaring sosial, saya berkomentar untuk menunjukkan kepedulian saya terhadap dia				
42	Saya akan menasehati teman-teman saya apabila berkomentar tidak baik di <i>Facebook/Instagram</i>				
43	Untuk menjadi yang paling istimewa saya harus berlatih				









96		3	3	1	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	1	1	1	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	<b>86</b>
97		3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	<b>97</b>
98		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>92</b>	
99		4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>126</b>	
100		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>127</b>	
101		3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	<b>93</b>	
102		3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	<b>100</b>	
103		3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	<b>101</b>		
104		4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	4	1	3	2	2	4	3	2	4	1	3	4	2	4	2	3	<b>95</b>	
105		4	3	3	4	3	1	1	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	2	<b>102</b>	
106		4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	1	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	1	3	3	2	4	2	3	<b>94</b>	
107		3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	<b>107</b>	
108		3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	<b>93</b>	
109		3	3	4	3	2	4	1	3	2	3	3	4	1	3	4	1	4	3	4	4	4	1	3	4	3	1	1	1	1	3	2	<b>86</b>	
110		3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	<b>93</b>	
111		3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	<b>92</b>	
112		3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	<b>90</b>	
113		3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	<b>95</b>	
114		4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	1	2	2	2	<b>88</b>	
115		3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	1	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	<b>99</b>	
116		2	3	3	4	3	1	2	3	3	2	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	<b>93</b>	
117		3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	<b>95</b>	
118		4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	<b>109</b>	
119		4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	<b>102</b>	
120		3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	1	4	2	<b>93</b>	
121		4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>126</b>	
122		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>127</b>	
123		3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	<b>103</b>	
124		4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	2	4	2	4	3	2	3	4	4	<b>106</b>	
125		4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4	2	4	1	4	<b>105</b>	
126		4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	<b>100</b>	
127		4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	2	2	4	3	2	4	1	3	3	2	4	2	4	<b>89</b>	
128	<b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	<b>96</b>	

129		3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	3	3	4	3	<b>102</b>		
130		3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	<b>104</b>		
131		3	3	3	2	2	4	1	2	1	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	1	1	3	2	4	3	<b>85</b>		
132		2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	<b>103</b>		
133		3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	1	4	2	4	2	2	4	3	4	2	<b>100</b>		
134		4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>103</b>		
135		3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	<b>105</b>		
136		3	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	1	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	<b>97</b>	
137		4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>126</b>		
138		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>127</b>		
139		3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	<b>112</b>		
140		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	2	1	3	2	3	2	3	3	<b>91</b>		
141		3	3	3	3	3	4	4	2	1	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>106</b>	
142		3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	<b>85</b>		
143		4	4	4	1	2	4	4	3	1	4	3	1	2	4	3	2	3	4	1	3	4	4	2	1	2	3	3	4	3	1	2	4	<b>90</b>		
<b>14961</b>																																				



## 12. Tabel Uji Validitas Dan Realibilitas Penelitian Skala *Self Esteem*

### Reliability

Scale: SELF ESTEEM

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	143	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	143	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,915	32

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,2657	,62744	143
VAR00002	3,2238	,64371	143
VAR00003	3,2797	,68593	143
VAR00004	3,2587	,68908	143
VAR00005	3,1538	,64248	143
VAR00006	3,3287	,64760	143
VAR00007	2,8462	,92163	143
VAR00008	3,1329	,69442	143
VAR00009	3,0350	,82575	143
VAR00010	3,1608	,75666	143
VAR00011	2,9161	,71696	143
VAR00012	3,4266	,72665	143
VAR00013	3,3007	,73192	143



VAR00014	3,1678	,72175	143
VAR00015	3,3776	,77645	143
VAR00016	2,9371	,79803	143
VAR00017	3,0490	,78119	143
VAR00018	3,3287	,59073	143
VAR00019	2,8182	1,02529	143
VAR00020	2,8392	,93936	143
VAR00021	3,2797	,68593	143
VAR00022	3,2308	,64669	143
VAR00023	3,0070	,85988	143
VAR00024	3,3497	,75301	143
VAR00025	3,0140	,88800	143
VAR00026	3,3497	,70470	143
VAR00027	3,2378	,78685	143
VAR00028	2,8462	,92163	143
VAR00029	3,2168	,69343	143
VAR00030	3,1469	,85546	143
VAR00031	3,3287	,64760	143
VAR00032	3,2238	,64371	143

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,159	2,818	3,427	,608	1,216	,031	32

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97,8112	153,689	,455	.	,912

VAR00002	97,8531	152,154	,541	.	,911
VAR00003	97,7972	151,473	,546	.	,911
VAR00004	97,8182	152,079	,506	.	,912
VAR00005	97,9231	154,607	,384	.	,913
VAR00006	97,7483	153,471	,453	.	,912
VAR00007	98,2308	146,094	,638	.	,909
VAR00008	97,9441	152,800	,459	.	,912
VAR00009	98,0420	148,914	,574	.	,910
VAR00010	97,9161	151,261	,501	.	,912
VAR00011	98,1608	151,756	,503	.	,912
VAR00012	97,6503	153,722	,383	.	,913
VAR00013	97,7762	150,879	,542	.	,911
VAR00014	97,9091	152,534	,454	.	,912
VAR00015	97,6993	154,958	,289	.	,915
VAR00016	98,1399	151,318	,469	.	,912
VAR00017	98,0280	152,492	,417	.	,913
VAR00018	97,7483	155,387	,368	.	,913
VAR00019	98,2587	148,897	,448	.	,913
VAR00020	98,2378	152,887	,318	.	,915
VAR00021	97,7972	151,473	,546	.	,911
VAR00022	97,8462	152,385	,523	.	,911
VAR00023	98,0699	148,136	,587	.	,910
VAR00024	97,7273	152,312	,445	.	,912
VAR00025	98,0629	147,355	,604	.	,910
VAR00026	97,7273	152,172	,488	.	,912
VAR00027	97,8392	148,784	,612	.	,910
VAR00028	98,2308	146,094	,638	.	,909
VAR00029	97,8601	154,586	,353	.	,914
VAR00030	97,9301	151,544	,422	.	,913
VAR00031	97,7483	154,711	,374	.	,913

VAR00032	97,8531	152,154	,541	.	,911
----------	---------	---------	------	---	------

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101,0769	161,156	12,69472	32



**13. Tabel Uji Validitas Dan Realibilitas Penelitian Skala Kecenderungan Narsistik  
Reliability**

**Scale: KECENDERUNGAN NARSISTIK**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	143	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	143	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,922	,922	43

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1,8252	,84182	143
VAR00002	1,8462	,83335	143
VAR00003	1,5874	,83353	143
VAR00004	1,8252	,83341	143
VAR00005	2,0070	,84334	143
VAR00006	2,3776	,74875	143
VAR00007	2,6434	,67559	143
VAR00008	2,3636	,94605	143
VAR00009	2,4545	,86176	143
VAR00010	2,3566	,85913	143
VAR00011	1,6294	,87756	143
VAR00012	1,7832	,92797	143

VAR00013	2,3287	,86216	143
VAR00014	2,1888	,94906	143
VAR00015	2,4196	,86735	143
VAR00016	1,4755	,86262	143
VAR00017	2,2168	,91266	143
VAR00018	2,4266	,73628	143
VAR00019	2,2937	,86262	143
VAR00020	2,2448	,95841	143
VAR00021	2,4336	,77423	143
VAR00022	2,4755	,87880	143
VAR00023	2,2937	,86262	143
VAR00024	2,2797	,92998	143
VAR00025	2,3706	,86136	143
VAR00026	1,8252	,83341	143
VAR00027	1,7902	,82950	143
VAR00028	1,8462	,83335	143
VAR00029	1,9650	,91477	143
VAR00030	1,8252	,83341	143
VAR00031	1,8462	,83335	143
VAR00032	1,5874	,83353	143
VAR00033	2,0070	,84334	143
VAR00034	2,3776	,74875	143
VAR00035	2,3776	,79438	143
VAR00036	1,5874	,83353	143
VAR00037	2,3427	,84006	143
VAR00038	2,4545	,88594	143
VAR00039	2,2797	,85913	143
VAR00040	2,2517	,90747	143
VAR00041	2,3566	,85913	143
VAR00042	2,3846	,90323	143

VAR00043	2,4755	,87880	143
----------	--------	--------	-----

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,133	1,476	2,643	1,168	1,791	,098	43

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89,9021	299,751	,511	.	,919
VAR00002	89,8811	297,542	,596	.	,919
VAR00003	90,1399	296,417	,636	.	,918
VAR00004	89,9021	299,737	,518	.	,919
VAR00005	89,7203	302,963	,398	.	,921
VAR00006	89,3497	306,567	,314	.	,921
VAR00007	89,0839	307,894	,296	.	,921
VAR00008	89,3636	301,346	,400	.	,921
VAR00009	89,2727	300,510	,472	.	,920
VAR00010	89,3706	303,911	,358	.	,921
VAR00011	90,0979	297,103	,578	.	,919
VAR00012	89,9441	297,025	,547	.	,919
VAR00013	89,3986	303,002	,387	.	,921
VAR00014	89,5385	308,166	,189	.	,923
VAR00015	89,3077	306,961	,252	.	,922
VAR00016	90,2517	297,063	,591	.	,919
VAR00017	89,5105	298,731	,501	.	,920
VAR00018	89,3007	308,606	,240	.	,922
VAR00019	89,4336	301,670	,432	.	,920
VAR00020	89,4825	302,237	,366	.	,921



VAR00021	89,2937	304,012	,398	.	,921
VAR00022	89,2517	301,147	,441	.	,920
VAR00023	89,4336	301,670	,432	.	,920
VAR00024	89,4476	298,136	,510	.	,919
VAR00025	89,3566	304,513	,336	.	,921
VAR00026	89,9021	299,737	,518	.	,919
VAR00027	89,9371	296,468	,638	.	,918
VAR00028	89,8811	297,542	,596	.	,919
VAR00029	89,7622	299,197	,485	.	,920
VAR00030	89,9021	299,737	,518	.	,919
VAR00031	89,8811	297,542	,596	.	,919
VAR00032	90,1399	296,417	,636	.	,918
VAR00033	89,7203	302,963	,398	.	,921
VAR00034	89,3497	306,567	,314	.	,921
VAR00035	89,3497	304,328	,376	.	,921
VAR00036	90,1399	296,417	,636	.	,918
VAR00037	89,3846	303,605	,378	.	,921
VAR00038	89,2727	300,242	,467	.	,920
VAR00039	89,4476	302,545	,404	.	,921
VAR00040	89,4755	299,857	,467	.	,920
VAR00041	89,3706	305,390	,308	.	,922
VAR00042	89,3427	305,142	,298	.	,922
VAR00043	89,2517	301,147	,441	.	,920

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91,7273	315,369	17,75862	43

#### 14. Tabel Uji Normalitas Skala *Self Esteem*

### NPar Tests

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KECENDERUNGAN NARSISTIK	143	91,7273	17,75862	62,00	142,00
SELF ESTEEM	143	101,0769	12,69472	75,00	128,00

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KECENDERUNGAN NARSISTIK	SELF ESTEEM
N		143	143
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	91,7273	104,6224
	Std. Deviation	17,75862	13,23823
Most Extreme Differences	Absolute	,069	,095
	Positive	,069	,095
	Negative	-,061	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,828	1,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,499	,149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Explore

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SELF ESTEEM	143	100,0%	0	,0%	143	100,0%

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
SELF ESTEEM	Mean	104,6224	1,10704

95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	102,4340	
	Upper Bound	106,8108	
5% Trimmed Mean		104,4915	
Median		103,0000	
Variance		175,251	
Std. Deviation		13,23823	
Minimum		75,00	
Maximum		128,00	
Range		53,00	
Interquartile Range		22,00	
Skewness		,376	,203
Kurtosis		-,906	,403

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SELF ESTEEM	,095	143	,089	,937	143	,000

a. Lilliefors Significance Correction

15. Tabel Uji Linieritas Skala *Self Esteem* Dan Kecenderungan Narsistik

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SELF ESTEEM * KECENDERUNGAN NARSISTIK	143	100,0%	0	,0%	143	100,0%

Report

SELF ESTEEM

KECENDERUNGAN NARSISTIK	Mean	N	Std. Deviation
70,00	87,0000	1	.
73,00	123,0000	1	.
79,00	104,0000	1	.
82,00	85,0000	1	.
83,00	93,0000	1	.
84,00	93,0000	2	1,41421
85,00	102,0000	1	.
87,00	93,0000	1	.
88,00	96,4000	5	6,58027
90,00	92,0000	3	5,19615
91,00	90,0000	1	.
92,00	87,4000	5	14,77498
93,00	93,0000	4	5,94418
94,00	107,5000	2	23,33452
95,00	95,5000	2	,70711
96,00	96,0000	4	8,60233
97,00	96,1429	7	9,19109
98,00	93,5000	2	7,77817
99,00	89,6000	5	10,23719

100,00	102,1250	8	8,82266
101,00	103,1250	8	10,60239
102,00	90,6667	3	14,64013
103,00	88,2500	4	3,30404
104,00	93,7500	4	7,88987
105,00	92,0000	1	.
106,00	96,6667	3	,57735
107,00	95,7500	4	7,84750
108,00	107,5000	2	28,99138
109,00	94,0000	2	8,48528
110,00	93,4000	5	5,72713
112,00	106,0000	2	1,41421
113,00	97,0000	1	.
114,00	118,0000	1	.
115,00	110,0000	3	15,71623
116,00	94,3333	3	8,32666
118,00	89,0000	1	.
121,00	101,0000	1	.
123,00	119,6667	3	8,08290
124,00	97,0000	1	.
125,00	104,0000	1	.
126,00	115,2500	4	6,70199
127,00	114,8000	5	11,00909
129,00	104,6667	3	6,02771
130,00	120,0000	3	11,35782
131,00	119,7500	4	7,41058
132,00	105,5000	2	9,19239
133,00	123,0000	1	.
134,00	108,0000	1	.
135,00	112,0000	2	14,14214
136,00	107,0000	1	.

137,00	111,0000	2	2,82843
138,00	117,0000	1	
139,00	106,0000	1	
142,00	108,0000	1	
143,00	126,0000	1	
153,00	119,0000	1	
Total	101,0769	143	12,69472

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df
SELF ESTEEM * KECENDERUNGAN NARSISTIK	Between Groups (Combined)	14540,363	55
	Linearity	6880,609	1
	Deviation from Linearity	7659,754	54
	Within Groups	8343,790	87
	Total	22884,154	142

**ANOVA Table**

		Mean Square	F
SELF ESTEEM * KECENDERUNGAN NARSISTIK	Between Groups (Combined)	264,370	2,757
	Linearity	6880,609	71,744
	Deviation from Linearity	141,847	1,479
	Within Groups	95,906	
	Total		

**ANOVA Table**

			Sig.
SELF ESTEEM * KECENDERUNGAN NARSISTIK	Between Groups (Combined)		,000
	Linearity		,000
	Deviation from Linearity		,052



Within Groups	
Total	

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SELF ESTEEM * KECENDERUNGAN NARSISTIK	-,548	,301	,797	,635



**16. Tabel Uji Korelasi Skala *Self Esteem* Dan Kecenderungan Narsistik**

**Correlations**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KECENDERUNGAN NARSISTIK	91,7273	17,75863	143
SELF ESTEEM	101,0769	12,69472	143

**Correlations**

		KECENDERUNGAN NARSISTIK	SELF ESTEEM
KECENDERUNGAN NARSISTIK	Pearson Correlation	1	-,548**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	143	143
SELF ESTEEM	Pearson Correlation	-,548**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	143	143

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**17. Tabel frekuensi tingkat *self esteem* remaja pengguna jejaring sosial**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RENDAH	36	25.2	25.2	25.2
SEDANG	10	7.0	7.0	32.2
TINGGI	97	67.8	67.8	100.0
Total	143	100.0	100.0	

**18. Tabel frekuensi tingkat kecenderungan narsistik remaja pengguna jejaring sosial**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RENDAH	71	49.7	49.7	49.7
SEDANG	1	.7	.7	50.3
TINGGI	71	49.7	49.7	100.0
Total	143	100.0	100.0	

19. Surat Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN SINAR HUSNI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**SMA SINAR HUSNI  
STATUS : DISAMAKAN**

Jalan Veteran Gg. Utama Psr. V Helvetia, 20373 Telp. (061) 8463690 Fax : (061) 8463690 Website : www.sinarhusni.or.id. Email Address : yayasan@sinarhusni.or.id

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 055/A.3/SM/SH/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H SOSIAR  
Nip : -  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ayuni  
NPM : 13 860 0025  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Benar nama tersebut telah melaksanakan pengambilan data di SMA Swasta Sinar Husni . Guna penyusunan Skripsi yang berjudul :

*" Hubungan Antara Self Esteem dengan Kecendrungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni Medan "*

Demikianlah surat keterangan ini di perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya .

